

**SKRIPSI**

**STUDI KOMPARASI MANAJEMEN PONDOK PESANTREN  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SANTRI**



**Oleh :**

**BAIQ ASMIATI ADAWIYAH**

**NIM 180305128**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM  
2022**

**SKRIPSI**

**STUDI KOMPARASI MANAJEMEN PONDOK PESANTREN  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SANTRI**

**Diajukan kepada Universitas Agama Islam Negeri Mataram Untuk  
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial**



**Oleh**

**BAIQ ASMIATI ADAWIYAH**

**NIM 180305128**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM**

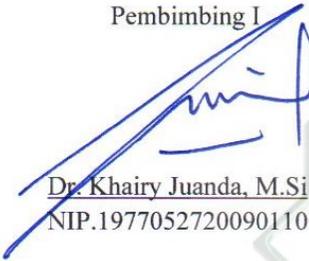
**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Baiq Asmiati Adawiyah, NIM:180305128 dengan judul  
“(Studi Komparasi Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan  
Prestasi Santri)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 19-09-2022

Pembimbing I

  
Dr. Khairy Juanda, M.Si  
NIP.197705272009011005

Pembimbing II

  
Halimatuzzahroh, Lc., M.Ag.  
NIP.0827118904



Perpustakaan UIN Mataram

**NOTA DINAS**

Mataram, 19-09-2022.

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Baiq Asmiati Adawiyah

Nim : 180305128

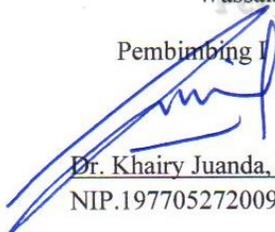
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Judul : Studi Komparasi Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Prestasi Santri

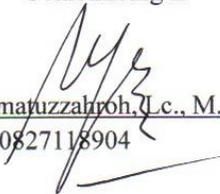
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I

  
Dr. Khairy Juanda, M.Si  
NIP.197705272009011005

Pembimbing II

  
Halimatuzzahroh, Lc., M.Ag.  
NIP.0827118904

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiq Asmiati Adawiyah

Nim : 180305128

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahawa skripsi dengan judul “Studi Komparasi Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Prestasi Santri” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sembernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 19-09-2022

Saya yang menyatakan

Perpustakaan



**Baiq Asmiati Adawiyah**

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Baiq Asmiati Adawiyah, Nim: 180305128 dengan judul “Studi Komparasi Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Prestasi Santri”, telah dipertahankan didepan dewan penguji jurusan Manajemen Dakwah UIN Mataram pada tanggal;

### Dewan Penguji

Dr. Khairy Juanda, M.Si

(Ketua Sidang/Pembimbing 1)

Halimatuzzahroh, Lc., M.Ag.

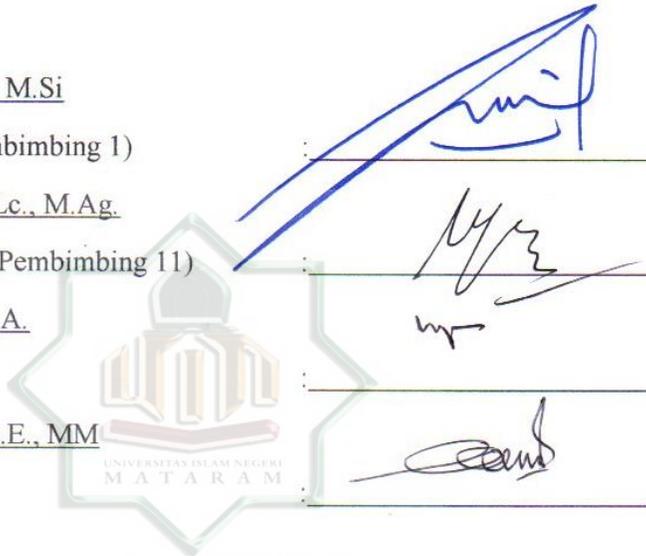
(Sekretaris Sidang/Pembimbing 1)

H. Irpan, S.Ag., M.A.

(Penguji I)

Guruh Sugiharto, S.E., MM

(Penguji II)



The image shows four horizontal lines representing the signatures of the exam board members. From top to bottom, the signatures are: a blue signature for Dr. Khairy Juanda, a blue signature for Halimatuzzahroh, a blue signature for H. Irpan, and a blue signature for Guruh Sugiharto. A large, faint watermark of the UIN Mataram logo is visible in the background.

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Ahmad Saleh, MA

(NIP. 209121998031001)

## MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ

“Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar.”  
(QS. Al-Mu'min: 40:55)



Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk  
Ibuku Hj. Nasibatul Mahmudah dan  
Bapakku H. Lalu Muzni, almamaterku,  
semua guru dan dosenku.”*



Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

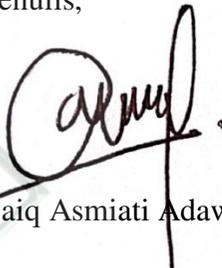
1. Dr. Khairy Juanda, M.Si. sebagai Pembimbing I dan Halimatuzzahroh, Lc., M.Ag. sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadi skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. H. Irpan, S.Ag., M.A. dan Guruh Sugiharto, S.E., MM sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini;
3. H. Irpan, S.Ag., M.A. sebagai ketua jurusan;
4. Dr. Muhammad Saleh, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi;
5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
6. Pimpinan serta ustadz, ustadzah dan santri Pondok Pesantren Nurul Harmain dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah yang telah memberi izin dan ikut serta dalam membantu menyelesaikan penelitian sehingga dapat menyusun skripsi hingga selesai.
7. Kedua orang tua saya yang tercinta yakni ibunda Hj. Nasibatul Mahmudah dan ayahanda H. Lalu Muzni, yang telah memberikan kasih sayang tanpa henti menjaga dan merawat hingga bisa membesarkanku dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, tanpa mengenal lelah hingga mendoakanku dalam setiap sujudnya.

8. Guru-guruku yang saya cintai karena mendidikku tanpa lelah dan penuh kesabaran dari SDN, MTS dan MA yang mengajarkan banyak hal selama di sekolah sehingga saya berada di titik ini.
9. Almamaterku Universitas Islam Negeri Mataram yang telah mendidik dan mencetakku menjadi generasi yang berakhlak, berpengetahuan luas, dan bermartabat.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, 25 September 2022

Penulis,



Baiq Asmiati Adawiyah

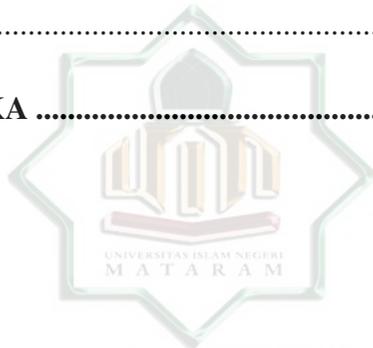
Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN LOGO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Masalah .....	4
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian .....	5
E. Telaah Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian .....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....</b>	<b>23</b>
A. Latar Belakang Pondok Pesantren Nurul Haramain.....	23
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren.....	23
2. Profil Pondok Pesantren Nurul Harmain .....	25
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Haramain .....	26
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Haramain.....	26
5. Program Mingguan .....	28
B. Latar Belakang Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek .....	28
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren .....	28
2. Profil Pondok Pesantren Al-Aziziyah .....	31
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Aziziyah .....	31

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Aziziyah .....	32
5. Kegiatan Harian Santri.....	33
6. Prestasi Pondok Pesantren Al-Aziziyah Dibidang Tahfiz Al-Quran.....	34
C. Manajemen Peningkatan Bahasa Inggris.....	35
1. Pengiriman Santriwan Dan Santriwati Ke Pare.....	35
2. Organisasi Sebagai Pengawal Disiplin Santri .....	36
3. Organisasi Sntriwati Nurul Haramain .....	38
4. Madani Super Camp.....	41
5. Pemanfaatan Teknologi Sebagai Sarana Dalam Menunjang Pembelajaran Di Nurul Haramain .....	44
6. Pemanfaatan Media Komputer Di Nurul Haramain Ketika Pembelajaran Berlangsung .....	45
D. Manajemen Tahfiz Pondok Pesantren Al – Aziziyah.....	46
1. Penyaringan santri dalam proses kepasihan pembacaan Al-Quran .....	46
2. Tahsinul Qiroah.....	48
3. Metode Talaqqi.....	49
4. Penargetan Hafalan.....	50
5. Uji dan Peresmian Hafalan .....	50
E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Di Pondok Pesantren Nurul Haramain .....	51
1. Faktor Pendukung Nurul Haramain.....	51
a. Sarana Dan Prasarana Yang Memadai .....	51
b. Revitalisasi Guru Dalam Meningkatkan Skill Atau Kemampuan Mengajar .....	52
c. Pendidikan Dan Kursus Bahasa Keluar Daerah Kursus Pengembangan Bahasa.....	53
d. Sadar Akan Pentingnya Mempelajari Dan Menguasai Bahasa.....	53
2. Faktor Penghambat Nurul Haramain.....	54
F. Faktor Pendukung Dan Penghambat Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah.....	54
1. Faktor Pendukung Al-Aziziyah .....	54

a. Meningkatnya Motivasi Belajar Santriwan Dan Santriwati.....	54
b. Tenaga Pengajar Yang Telah Menguasai Semua Teknis Menghafal .....	55
2. Faktor Penghambat Al-Aziziyah .....	56
<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Komparasi Pondok Pesantren Nurul Haramain Dengan Pondok Pesantren Al-Aziziyah .....	57
B. Faktor Pendukung Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Dan Pesantren Al-Aziziyah Kapek.....	63
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek .....	65
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 2.2 Program Mingguan Pondok Pesantren Nurul Harmain

Tabel 2.4 Kegiatan Harian Santri

Tabel 2.5 Daftar Prestasi-Prestasi



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Analisis Data

Gambar 2.1 Struktur Kepengurus Pondok Pesantren Nurul Harmain

Gambar 2.3 Struktur Kepengurus Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Gambar 2.6 Struktur Kepengurusan OSNH Nurul Harmain)

Gambar 2.7 Proses Belajar Di Madani Super Camp

Gambar 2.8 Struktur Kepengurusan Madani Super Camp



# **“Studi Komparasi Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Prestasi Santri “**

**Oleh:**

**Baiq Asmiati Adawiyah**

**Nim : 180305128**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keingintahuan peneliti terkait bagaimana manajemen dari pada dua pondok pesantren yang memiliki titik fokus yang berbeda yakni dari pondok pesantren Nurul Haramain yang berfokus dalam pengembangan Bahasa asing dengan pondok pesantren Al-Aziziyah yang lebih berfokus terhadap program tahfiz. Yang tentunya kedua pondok pesantren memiliki strategi yang khusus dalam mengembangkan kegiatan yang mereka lakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah: a). Untuk mengetahui perbandingan antara pondok pesantren Nurul Haramain yang berfokus dalam bidang Bahasa dengan pondok pesantren Al-Aziziyah yang berfokus dalam bidang tahfiz b). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh masing-masing pondok tersebut. Dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Sedangkan untuk metode penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif, karena dalam metode ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari pondok pesantren Nurul Harmain yang berfokus dalam mendalami Bahasa asing memang memiliki program-program yang dapat membuat para santri tertarik bersekolah di sana, seperti dikirimnya para santri ke Pare untuk menggali lebih dalam tentang Bahasa asing, adapun untuk membentuk basic para santri dengan cara mendirikan sebuah lembaga yang bernama Madani super camp yaitu sebuah lembaga yang khusus di bentuk sebagai wadah para santri belajar Bahasa Inggris. Sedangkan untuk pondok pesantren Al-Aziziyah yang memang tujuan utamanya pondok tahfiz, yang dikarenakan dulu belum ada pondok pesantren yang berfokus pada bidang tahfiz, dalam pengembangan tahfiz, pondok pesantren Al-Aziziyah menggunakan empat unsur manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan lebih terarah dan berjalan sesuai tujuan.

**Kata kunci:** *Manajemen, komparasi, pondok pesantren*

# BAB I PENDAHLUAN

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Kehadirannya di bumi Nusantara sebagai wadah mencerdaskan masyarakat Indonesia dalam perspektif agama dan juga nasionalisme. Semangat institusi pendidikan pondok pesantren sampai pada saat ini masih terasa meskipun pendidikan formal sudah banyak didirikan.

Pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan sebagai wujud dari proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenus*).<sup>1</sup>

Perkembangan pondok pesantren yang jumlahnya ratusan dan tersebar luas di hampir seluruh daerah Nusa Tenggara Barat merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Ada pula pesantren yang terkenal dengan pengajaran nahwu dan sharaf atau mengutamakan pendalaman fiqh, tashawuf, dan lain-lain.

Dengan demikian, pada dasarnya tipologi pesantren di NTB sangat dipengaruhi oleh tipologi pemimpin-pemimpinnya (tuan guru), para pendukungnya, maupun sistem kemasyarakatan disekeliling pesantren tersebut. Tipologi pesantren mau tidak mau harus selaras dengan tipologi para pemimpin dan pendukungnya. Demikian pula kecenderungan perkembangannya. Hal ini disebabkan selain karena tuntutan masyarakat terhadap isu pendidikan dalam lingkungan pesantren tidak banyak dan masih sangat sederhana, juga disebabkan karena pemimpin yang hampir sama.

Kini masyarakat pendukung pesantren sudah banyak berubah, sehingga banyak memiliki tuntutan terhadap isi pendidikan pesantren yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, dan

---

<sup>1</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta:

kelompok-kelompok yang semakin beraneka ragam aspirasi dan tuntutan. Disamping itu, aspirasi dan latar belakang pendidikan dan sosial para pemimpin pesantren yang dikembangkannya juga semakin berwarna-warni. Tumbuhnya berbagai tipologi pesantren di Lombok ini merupakan manifestasi dari vitalitas lembaga untuk tetap berkembang di tengah masyarakat dan bangsa yang sedang mengalami perubahan luar biasa.

Adapun beberapa pondok yang terkenal dengan ciri khusus dan keistimewaan yang dimilikinya. Karena memang melihat akan kebutuhan masyarakat terhadap Pendidikan di Lombok saat ini sangat tinggi jadinya otomatis pondok pesantren juga harus bisa menawarkan sesuatu yang berbeda dengan pondok pesantren lainnya yang ada di Lombok. Salah satu yang menarik ialah pondok pesantren Nurul Haramain yang terletak di Narmada Lombok Barat dimana pondok tersebut memiliki ciri khas yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat banyak dengan fokus pada pengembangan Bahasa.

Pengembangan Bahasa Pondok Pesantren Nurul Haramain ini berawal dari selogan "*Harmain For The Worrrld*" hal inilah yang membuat Pondok Pesantren Nurul Haramain berfokus pada bidang Bahasa yang dimana pimpinan Pondok Pesantren melihat bahwa dunia sekarang ini sudah mulai berkembang, terutama pada bidang Bahasa Inggris. Karena yang kita ketahui Bahasa Inggris sudah menjadi Bahasa dunia sehingga kita di tuntut untuk bisa berbahasa Inggris

Adapun pondok lainnya yang cukup menarik minat masyarakat banyak dan juga sudah dikenal sampai ke Luar daerah ialah Pondok Pesantren Al-Aziziyah yang berlokasi di Kapek Gunungsari Lombok Barat yang dimana pondok ini hanya berfokus pada pengemabangan Tahfidznya. Melihat dari fenomena yang timbul di masyarakat akan informasi yang beredar yakni Al-Aziziyah memiliki metode khusus dalam melakukan dan membimbing para santrinya dalam menghafal Al-Aqur'an. Pondok Pesantren Al-Aziziyah juga terkenal sudah memiliki banyak sekali prestasi yang telah dirai dalam bidang Tahfizya.

Tujuan saya membandingkan pondok pesantren Nurul Haramain dengan pondok pesantren Al-Aziziyah karena kedua pondok pesantren ini terkenal di Lombok Barat, yang pertama kedua pondok

pesantren ini sangat unggul dan yang kedua pondok pesantren ini walaupun tidak sama Lembaga yang mereka terapkan tetapi memiliki Lembaga yang kental dan cukup terkenal sehingga para orangtua-orangtua wali santri tidak ragu dalam memasukkan anaknya, seperti misalnya ada orang tua yang ingin mendidik anaknya lebih mengenal tentang dunia Bahasa maka orang tua akan memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Nurul Haramain, yang kedua jika orang tua ingin anaknya lebih mengenal Al-Qur'an atau Tahfiz pilihan pertama yang harus dipilih yaitu Pondok Pesantren Al-Aziziyah karena itu sudah jelas unsurnya.

Sehingga disini dapat kita simpulkan bahwa saya tertarik ingin meneliti dua pondok pesantren ini dengan bidang Lembaga yang berbeda, karena dari segi kekentalan lembaganya sangat kuat dan sangat bisa diandalkan, sehingga saya menarik kesimpulan bahwa saya tertarik untuk meneliti jauh tentang Pondok Pesantren Nurul Haramain seperti apa mereka mengelola manajemen lembaganya dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah memajemen tentang tahfidznya sehingga dua pondok pesantren ini bisa saya satukan dengan perbandingan dari pengelolaan manajemen dari kelembagaan yang cukup kental.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kedua pondok tersebut memiliki ciri dan keistimewaan masing-masing yang ditonjolkan. Baik itu informasi yang sudah tersebar luas dikalangan masyarakat maupun prestasi-prestasi yang telah diraih. Maka dari itu hal tersebutlah yang mendasari dan melatar belakangi awal mula peneliti untuk membandingkan atau megkomparasikan kedua sistem pondok tersebut bagaimana dijalankan.

Maka dari itu peneliti berlanjut untuk melakukan penelitian secara lebih intens dan ilmiah dengan mengangkat judul “**Studi Komparasi Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Prestasi Santri**”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada Lombok Barat Dengan Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Haramain Dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Masalah**

#### **1. Tujuan**

Setiap kegiatan yang dilakukan pada umumnya mempunyai tujuan. Seperti pula penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Manajemen Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada Lombok Barat Dengan Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat.
- b. Untuk mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Haramain Dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah.

#### **2. Manfaat**

Untuk mengetahui Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka yang menjadi manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang Pondok Pesantren Nurul Haramain dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri dan masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini dapat memberi masukan kepada pengurus Pondok Pesantren Nurul Haramain dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri dan masyarakat.

### **D. RUANG LINGKUP dan SETTING PENELITIAN**

## 1. Ruang Lingkup

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan agama Islam yang tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili Islam tradisional Indonesia yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini. Pada mulanya merupakan sistem pendidikan Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk belajar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup sehari-hari dalam masyarakat. Sebagaimana telah dipaparkan pondok pesantren di atas maka perlu diperjelas oleh peneliti masalah yang akan diteliti agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang. Maka peneliti membatasi permasalahan tentang Studi Komparasi Pondok Pesantren Nurul Haramain dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah

## 2. Setting Penelitian

Pondok Pesantren Nurul Harmain Narmada yang berlokasi di Jalan Hamzanwadi No 05, Lembuak Mekar Indah, Narmada, 83371, Tlp: (0370) 672279 Narmada Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.

Sedangkan Pondok Pesantren Al-Aziziyah yang terletak di Jalan. TGH. Umar Abd. Azizi Kapek, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat – Nusa Tenggara Barat. Kode Pos. 83351. Pondok pesantren Al-Aziziyah Dusun Kapek Kecamatan Gunungsari saat ini memiliki berbagai jenjang Pendidikan Umum. Lokasi pondok pesantren Al-Aziziyah tempatnya cukup strategis karena lokasinya mudah dicari dan dikelilingi oleh masyarakat desa Dusun Kapek karena pondok pesantren begitu terkenal dikalangan masyarakat diluar daerah.

## **E. TELAAH PUSTAKA**

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua ini akan menunjukkan bahwa pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh

penulis lain sebelumnya. Oleh karena itu tidak layak menulis sebuah skripsi yang sudah pernah ditulis oleh orang lain. Atas dasar itu penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dituliskan, dan yang dikaitkan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

*Pertama* yakni penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Rifan “*Studi Komparasi Tingkat Kualitas Keberagamaan Antara Siswa SMP Wahid Hasyim Yang Tinggal Didalam Dan Tinggal di Luar Pondok Santren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan*” tujuannya ialah untuk mengetahui Bagaimana tingkat kualitas keberagamaan siswa SMP di dua pondok pesantren yang berbeda. Adapun kesimpulan dari skripsi tersebut ialah berhasil tidaknya pendidikan agama di sekolah, juga sedikit banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan anak didik. Kondisi ini sekarang banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan anak didik.<sup>2</sup>

Dari hasil karya ilmiah tersebut bisa dijadikan acuan dalam perbandingan karya ilmiah yang sedang penulis kerjakan. Tentunya yang menjadi persamaanya yaitu membahas studi komparasi pada sebuah Lembaga pondok pesantren dan menjadi perbedaanya dari skripsi diatas yaitu Lembaga yang dituju tidak sama selain itu, skripsi diatas membahas mengenai Studi Komparasi Tingkat Kualitas Keberagamaan Antara Siswa SMP Wahid Hasyim Yang Tinggal Didalam Dan Tinggal di Luar Pondok Santren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan. Sedangkan yang penulis kerjakan mengenai Studi Komparasi Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Dan Pondok Al-Aziziyah Kapek Lombok Barat.

*Kedua*, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Evi Yunita “*Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Lulusan Ma Dan Pondok Pesantren Pada Program BBTQ IAIN Metro*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al Qur’an lulusan MA dan pondok pesantren pada program BBTQ IAIN

---

<sup>2</sup> Skripsi Abdullah Rifan “*Studi Komparasi Tingkat Kualitas Keberagamaan Antara Siswa SMP Wahid Hasyim Yang Tinggal Didalam Dan Tinggal di Luar Pondok Santren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan*”. 2010, diakses pada tanggal 24 Mei 2022

Metro. Adapun kesimpulan dari skripsi tersebut ialah menyatakan adanya perbedaan kemampuan membaca Al Qur'an mahasiswa lulusan pondok pesantren secara signifikan berbeda (dalam hal ini lebih baik) jika dibandingkan dengan kemampuan membaca Al Qur'an mahasiswa yang lulusan MA pada program BBTQ IAIN Metro.<sup>3</sup>

Dari hasil karya ilmiah tersebut bisa dijadikan acuan dalam perbandingan karya ilmiah yang sedang penulis kerjakan. Tentunya yang menjadi persamaannya hanya terletak pada studi komparasi dan penelitian yang mengacu pada system Pendidikan tradisional yakni pada sebuah Lembaga pondok pesantren dan yang menjadi perbedaannya dari skripsi yang di atas adalah Lembaga atau pondok pesantren yang diteliti tidak sama dan judul skripsinya juga berbeda.

*Ketiga*, penelitian yang dilakuka oleh Eko Suharto “*Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar Pal Antara Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Yang Tidak Tinggal Di Asrama Di Mts Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Belitang Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan*”.<sup>4</sup>

Dari karya ilmiah tersebut bisa dijadikan acuan dalam perbandingan karya ilmiah yang sedang penulis kerjakan. Tentunya yang menjadi persamaannya adalah hanya terletak pada penelitian yang mengacu pada system Pendidikan pondok pesantren dan yang menjadi perbedaannya dari skripsi tersebut yaitu tentang Prestasi Belajar Pal Antara Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Yang Tidak Tinggal Di Asrama Di Mts Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Belitang Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan sedangkan yang penulis kerjakan mengenai Studi Komparasi Pondok Pesantren

---

<sup>3</sup> Evi Yunita “*Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Lulusan Ma Dan Pondok Pesantren Pada Program BBTQ IAIN Metro*”. diakses pada tanggal 24 Mei 2022

<sup>4</sup> Eko Suharto “*Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar Pal Antara Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Yang Tidak Tinggal Di Asrama Di Mts Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Belitang Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan*”. diakses pada tanggal 24 Mei 2022

Nurul Haramain Narmada Dan Pondok Al-Aziziyah Kapek Lombok Barat dan Lembaga atau pondok pesantren yang diteliti tidak sama.

## F. KERANGKA TEORI

Kerangka teori ini merupakan landasan berfikir dalam pelaksanaan penelitian ini, atau dengan kata lain sebagai referensi dan teori dalam mngkaji permasalahan pada saat penelitian. Sehingga kerangka teori yang digunakan peneliti untuk memaksimalkan hasil penelitian yaitu:

### 1. Studi Komparasi

Studi Komparasi Studi komparasi berasal dari dua kata yaitu "studi" dan "komparasi" studi berasal dari bahasa Inggris "to Study " berarti pelajar~ mata pelajaran, penyelidikan.<sup>5</sup> Sedangkan komparasi berasal dari bahasa Inggris "Comparison" artinya perbandingan dan pembandingan.<sup>6</sup> Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan dengan perbandingan.

Adapun studi komparasi yang dimaksudkan didalam proposal ini ialaha membandingkan antara dua pondok pesantren yang memiliki karakteristik khusus dan memiliki fokus yang spesifik. Pondok pesantren yang dimaksud peneliti disini ialah Pondok Pesantren Nurul Haramain di Narmada dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari.

### 2. Pondok Pesantren

Pesantren didefinikasikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam. Istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasikan karakter keduanya.

Pondok pesantren menurut M. Arifin berarti "Sesuatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui

---

<sup>5</sup> John M. Echols dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1984) hal. 563

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001). Hal. 259.

masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leader-ship* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal”. Lembaga Islam mendefinisikan pesantren adalah “suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya”<sup>7</sup>.

### 3. Manajemen Pesantren

Secara historis, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikembangkan secara *indigenous* oleh masyarakat Indonesia. Karena sebenarnya pesantren merupakan produk budaya masyarakat Indonesia yang sadar sepenuhnya akan pentingnya arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural. Terlepas dari mana tradisi dan sistem tersebut diadopsi, tidak akan mempengaruhi pola yang unik (khas) dan telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Terkait dengan manajemen pesantren yang merupakan sarana penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran maka perlu adanya strategi atau siasat seperti ditegaskan oleh Bapak Mujamil Qomar bahwa manajemen penuh siasat yang diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan. Sebagai seni, manajemen lebih menitik beratkan pada peranan manusia sebagai pelaku manajemen dengan menggunakan pendekatan *scientific*, tetapi juga *professional*. Merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang paling variatif adalah Pesantren, mengingat adanya kebebasan dari kiai pendirinya untuk mewarnai pesantrennya itu penekannya pada kajian tertentu. Misalnya, ada pesantren ilmu “*alat*”, pesantren fiqih, Pesantren Al Qur’an, Pesantren hadits, atau pesantren tasawuf. Adaptasi dilakukan terhadap

---

<sup>7</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 2-3.

perubahan dan pengembangan pendidikan yang merupakan akibat dari tuntutan perkembangan sains dan teknologi.<sup>8</sup>

#### 1. Fungsi manajemen

Menurut Henry Fayol ada lima. Berikut ini fungsi manajemen:

- 1.) Perencanaan atau *Planning*, Perencanaan adalah proses untuk menentukan tujuan atau sasaran serta langkah-langkah strategis yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2.) Pengorganisasian atau *Organizin*, Pengorganisasian mencakup proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya, dan pengaturan kegiatan terkoordinasi untuk menerapkan rencana. Kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian meliputi tiga hal, yaitu:
  - a. Membagi komponen kegiatan untuk mencapai tujuan.
  - b. Membagi tugas kepada manajer dan bawahan.
  - c. Penetapan wewenang antara kelompok.
- 3.) Pengarahan atau *Comanding*, Pengarahan adalah proses untuk memupuk motivasi pada karyawan agar bekerja lebih giat dalam mencapai tujuan. Proses ini juga berupaya membimbing karyawan dalam melaksanakan rencana.
- 4.) Pengkoordinasian atau *Coordinating*, Pengoordinasian adalah satu di antara fungsi manajemen yang bisa menjaga agar aktivitas sebuah organisasi tetap terus bersinergi dan juga dapat bekerja sama dengan baik. Tak hanya itu, komunikasi sangat dibutuhkan dalam sebuah proses koordinasi antar lini di dalam organisasi, baik itu dalam komunikasi formal maupun informal.
- 5.) Pengendalian atau *Controlling*, Fungsi manajemen ini bertujuan untuk melihat kesesuaian kegiatan organisasi

---

<sup>8</sup> Sulthon Masyhud dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka, 2003

dengan rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan, yakni:

- a. Menentukan standar prestasi.
- b. Mengukur prestasi yang sudah dicapai.
- c. Membandingkan prestasi yang sudah dicapai dengan standar prestasi.
- d. Melakukan perbaikan jika ada penyimpangan standar prestasi.<sup>9</sup>

Manajemen menurut Terry dalam Nawawi adalah pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan yang telah ditentukan dengan menggunakan tangan orang lain. Sedangkan Fungsi Manajemen Menurut Terry dalam Nawawi, ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi pengarahan (actuating), dan fungsi pengendalian (controlling). Dibawah ini akan dijelaskan arti atau pengertian masing-masing fungsi manajemen POAC (planning, organizing, actuating, controlling).<sup>10</sup>

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena pokok yang akan diteliti adalah manusia sebagai objek yang sifatnya heterogen dan abstrak. Ukuran data kualitatif adalah logika dalam menerima dan menolak sesuatu yang dinyatakan berupa kalimat, yang dirumuskan setelah pembelajaran sesuatu secara cermat. Data kualitatif tidak memiliki pembandingan yang pasti, karena kebenaran yang ingin dibuktikan bersifat *relative*<sup>11</sup>.

Menurut Lexy J. Moloeng mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial

---

<sup>9</sup> Fayol, Henri. *General and Industrial Manajement*. Martino, 2013. Halaman 83

<sup>10</sup> George.R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

<sup>11</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Sosial* (Cet. II; Yogyakarta Gadjadara University Press, 1995), hlm. 209.

yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya<sup>12</sup>. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena dianggap dapat mengamati secara langsung objek yang dijadikan penelitian.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada masa sekarang.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebagai instrumen rinci dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti sebagai instrumen yang artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam intraksi yang hendak diteliti tetapi sebagai batas pada fungsi pengamatan<sup>13</sup>.

Peneliti sebagai instrument utama langsung melibatkan diri dengan objek penelitian dalam waktu tertentu untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti berusaha mencoba menciptakan hubungan yang akrab dengan informan agar data yang diperoleh benar-benar valid.

## **3. Lokasi Penelitian**

Pondok Pesantren Nurul Harmain Narmada yang berlokasi di Jalan Hamzanwadi No 05, Lembuak Mekar Indah, Narmada, 83371, Tlp: (0370) 672279 Narmada Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.

Pondok pesantren Al-Aziziyah yang terletak di Jalan. TGH. Umar Abd. Azizi Kapek, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat – Nusa Tenggara Barat. Kode Pos. 83351. Pondok pesantren Al-Aziziyah Dusun Kapek Kecamatan Gunungsari saat ini memiliki berbagai jenjang Pendidikan

---

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 4.

<sup>13</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 207.

Umum. Lokasi pondok pesantren Al-Aziziyah tempatnya cukup strategis karena lokasinya mudah dicari dan dikelilingi oleh masyarakat desa Dusun Kapek karena pondok pesantren begitu terkenal dikalangan masyarakat diluar daerah.

#### 4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah<sup>14</sup>. Dengan demikian data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek (informan) dari mana peneliti memperoleh data. Dalam penelitian strategi Tgh. Muhajirin Ismail dalam mengelola pondok pesantren terdapat 2 (dua) jenis sumber data, yaitu:

##### a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yaitu subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung<sup>15</sup>.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah, Pimpinan Yayasan, Ketua Pondok, Ustadz, Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Nurul Harmain dan Pondok pesantren Al-Aziziyah.

##### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan suatu cara membaca, mempelajari dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan<sup>16</sup>. Data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan antara lain studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan

---

<sup>14</sup> Vina Herviani dan Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2016, hlm. 23.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 22.

<sup>16</sup> Vina Herviani dan Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2016, hlm. 24.

pembelajaran dengan mengutip teori dan konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, artikel, atau karya tulis lainnya. Ataupun memanfaatkan dokumen tertulis gambar, foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan maka pengumpulan datanya menggunakan metode:

### a. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan bentuk komunikasi lisan yang disusun oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan mengeksplorasi informasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu juga. Wawancara atau interview memiliki tujuan yang jelas dan memiliki makna yang melebihi niat dari sebuah percakapan biasa. Proses wawancara ini terjadi dengan adanya komunikasi bolak-balik (dua arah) antara pewawancara dan orang yang diwawancarai (narasumber), untuk mengeksplorasi topik-topik tertentu yang dibahas.<sup>17</sup>

Pada wawancara ini penulis akan melakukan komunikasi langsung dilapangan peneliti akan mendapatkan informasi dari narasumber yang terpercaya dan memang mengetahui betul segala informasi yang berkaitan dengan pondok pesantren Nurul Harmain dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah. Adapun narasumber yang peneliti wawancarai di Nurul Haramain yakni: Ustadzah Suryani, Ustadzah Titin, Ustadzah Rina, Nurlaili. Sedangkan yang peneliti wawancarai di Al-Aziziyah yakni: Ustadzah Hani Malkan, Ustadz Haris, Ustadz H. Mahsun, Ustadzah Muniroh.

---

<sup>17</sup> Maryaeni, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 70.

b. Observasi

Observasi merupakan alat untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki<sup>18</sup>.

Hal yang hendak diobservasi haruslah diperhatikan secara detail. Dengan metode observasi ini, bukan hanya hal yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut-raut wajah pun mempengaruhi observasi yang dilakukan. Yang dimana penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data tentang manajemen pondok pesantren Nurul Harmain Narmada dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah Dusun Kapek Kecamatan Gunungsari Lombok Barat.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti<sup>19</sup>.

Di samping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga digunakan untuk penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi yang dimaksud dengan dokumentasi adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informan suplemen sebagai bagian dari kajian yang sumber data utamanya<sup>20</sup>.

---

<sup>18</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 70.

<sup>19</sup>Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, Nomor 2, Agustus 2017, hlm. 213.

<sup>20</sup>Muhamad Faizin, “Kepemimpinan TGH Mustiadi Abhar dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Darul Falah Mataram, (Tesis, MPI UIN Mataram, Mataram, 2017), hlm. 53.

Dokumentasi yang saya gunakan dalam penelitian ini pertama foto wawancara dengan ustadz, ustadzah, santri-santri, piagam penghargaan, piala-piala kejuaraan yang diraih oleh para santri-santri.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>21</sup>.

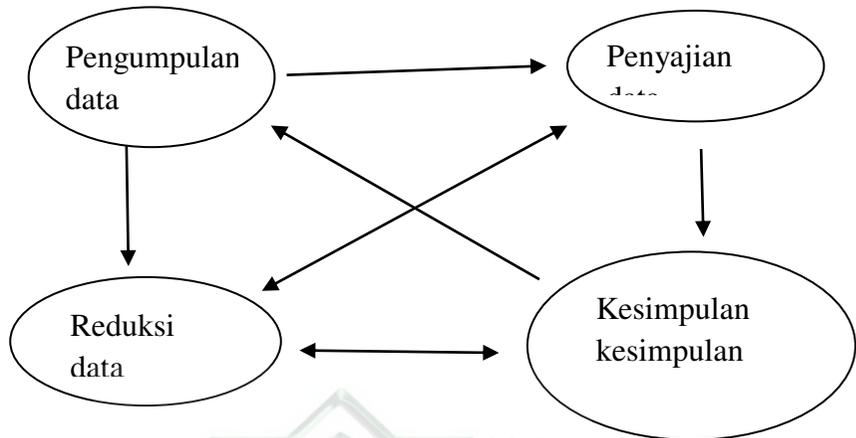
Sedangkan analisis data menurut Miles dan Huberman merupakan model analisis data yang didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Hal ini ditegaskan oleh keduanya pada bagian pendahuluan buku mereka yang berjudul *Qualitatif Data Analisis*. Sehingga analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah: satu atau lebih dari satu situs. Jadi seorang analisis sewaktu hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs, dua situs atau lebih dari dua situs. Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi tentang data itu kedalam apa yang dinamakan matriks. Analisis data mereka jelas menggunakan matriks.

Dengan pemanfaatan matriks yang dipetakan maka peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan atukah menelaah hubungan sebab akibat sekaligus. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus

---

<sup>21</sup> Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, Nomor. 2, Agustus 2017, hlm. 215-216.

sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh:<sup>22</sup> Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:<sup>23</sup>



Gambar 1.1 Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Dimana abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan kodig. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dalam mengolah

<sup>22</sup> Dr.Umar Sidiq. M.Ag, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,(Ponorogo: CV. Nata Karya , Agustus 2019),.hlm.76-78

<sup>23</sup> Ahmad Rijali, "Jurnal Alhadharah", *Analisis Data Kualitatif, Banjarmasin*, Vol. 17, Nomor. 33, Januari- Juni 2018,.hlm.83

hasil sementara menjadi teori substatif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.<sup>24</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti<sup>25</sup>.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan<sup>26</sup>. Penyajian data digunakan untuk melihat gambar secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

c. Data Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi and Conclion*).

---

<sup>24</sup> Ibid., hlm. 247

<sup>25</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah, Vol. 17, Nomor. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 91.

<sup>26</sup> Salim, Syahrur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hlm. 150.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian. Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan<sup>27</sup>.

Verifikasi dimaksudkan agar penelitian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan objektif. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas”. Jadi setiap makna yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya<sup>28</sup>.

Tegasnya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 151.

## 7. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk membuktikan apa yang telah diamati dalam penelitian sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, sehingga untuk memperoleh data yang valid perlu diadakannya pemeriksaan secara seksama. Untuk menjamin validasi data peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut:

### a. Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembandingan terhadap data tersebut<sup>29</sup>. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir *fenomenologis* yang bersifat multi perspektif<sup>30</sup>.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dan teknik peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang sejenis dari informasi atau sumber data lain yang berbeda.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Kenyataan hasil wawancara dengan observasi

Pada pondok pesantren Nurul Haramain peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan ustadzah Titin mengatakan bahwa ada lembaga yang khusus untuk kursus Bahasa yang terletak di Sedau yang Bernama Nurul Madani. Setelah peneliti melakukan observasi ternyata memang terbukti adanya Lembaga Bahasa tersebut.

Pada pondok pesantren Al-Aziziyah peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan ustazah Hany Malkan mengatakan bahwa di Pondok pesantren Al-Aziziyah memang megfokuskan santrinya dalam menghafal . setelah peneliti melakukan observasi di pondok pesantren ternyata memang

---

<sup>29</sup> Muhamad Faizin, "Kepemimpinan TGH Mustiadi Abhar dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Darul Falah Mataram, (Tesis, MPI UIN Mataram, Mataram, 2017), hlm 58.

<sup>30</sup> Afifudin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 45.

terbukti bahwa di pondok pesantren tersebut memang memfokuskan santrinya dalam bidang tahfiz tersebut.

2. Membandingkan hasil *interview* dengan dokumentasi

Saat melakukan *interview* di pondok pesantren Nurul Haramain memang sesuai dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan, dan dokumentasi yang di dapatkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan.

Sama halnya dengan pondok pesantren Al-Aziziyah *interview* dan dokumentasi yang didapatkan memang sama dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan.

b. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengadopsi sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan teman sejawat bertujuan untuk mencari kelemahan tafsiran yang kurang jelas serta untuk mendiskusikannya dengan pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti dosen pembimbing skripsi, dosen peneliti, rekan kuliah, atau orang yang.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat<sup>31</sup>.

c. Kecukupan Refrensi

Refrensi yang dipakai dalam melakukan penelitian nanti terdiri dari bahan dokumentasi, catatan yang tersimpan, buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Bahan refrensi ini sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritis tertulis untuk keperluan evaluasi.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Artikel IAIN tulungagung, diakses tanggal 26 Juni 2021, pukul 12.04.

<sup>32</sup> Arnild Augina Mekarisce, "*Teknik Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*", *Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi 3, 2020, hlm. 150.

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **1. BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, ruang lingkup dan setting penelitian yang membahas seputar judul proposal ini. Selain itu juga membahas beberapa susunan isi bab yaitu: telaah pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.

### **2. BAB II. PAPARAN DATA**

Bab ini membahas tentang seluruh data dan temuan penelitian, dimana akan diulas secara rinci data-data yang telah di dapatkan.

### **3. BAB III. PEMBAHASAN**

Di bagian pembahasan ini diungkapkan proses analisi terhadap temuan penelitian pada BAB II berdasarkan perspektif atau kerangka teoritik.

### **4. BAB IV. PENUTUP**

Di bagian BAB ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan teori yang digunakan dan berisi saran dan peneliti untuk orang yang akan meneliti tema yang sama, untuk mendapatkan kekurangan dan kelebihan sebagai pedoman peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian di dua pondok pesantren yang menjadi objek kajian, berikut peneliti akan paparkan beberapa data penunjang yang penting untuk dibahas. Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan, Sejarah dan Latar Belakang Pesantren juga program yang menjadi ciri khas dari kedua pondok pesantren tersebut dalam mendukung dakwah.

#### **A. LATAR BELAKANG PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren**

Pada tahun lima puluhan, masyarakat Narmada bermaksud melakukan perubahan dalam kehidupan mereka, terutama dalam bidang kehidupan beragama. Tidak sedikit dari yang mereka yakini ataupun amalkan adalah merupakan paham leluhur dan animisme yang mereka anggap sebagai ajaran agama. Sehingga, dalam kehidupan beragama mereka banyak terjadi penyimpangan dari ajaran agama yang benar. Berangkat dari itu, tokoh – tokoh masyarakat Narmada di bawah pimpinan Lalu Alwi (Alm) yang waktu itu menjabat sebagai camat Narmada, bersepakat untuk memperbaiki keadaan dan mereka menyadari betapa penting serta berhajatnya masyarakat Narmada akan adanya sebuah lembaga yang dapat dimanfaatkan untuk meluruskan pemahaman serta pengamalan agama mereka. Sehingga, dalam kehidupan beragama mereka banyak terjadi penyimpangan dari ajaran agama yang benar, karenanya mereka disebut sebagai Islam Waktu Telu<sup>33</sup>.

Berangkat dari itu, tokoh – tokoh masyarakat Narmada di bawah pimpinan Lalu Alwi ( Alm ) yang waktu itu menjabat sebagai camat Narmada, bersepakat untuk memperbaiki keadaan dan mereka menyadari betapa penting serta berhajatnya

---

<sup>33</sup> Profil Ponpes Nurul Harmain Nw Narmada Diakses Pada Tanggal 5 Agustus 2022 Pukul 16:05

masyarakat Narmada akan adanya sebuah lembaga yang dapat dimanfaatkan untuk meluruskan pemahaman serta pengamalan agama mereka. Akhirnya, mereka pun mufakat dan dalam mufakat itu mereka sepakat bulat untuk mendirikan sebuah lembaga dengan nama "*Djama'ah Islam Narmada*" yang disingkat ( DIN ).

Setelah DIN terbentuk, timbul persoalan yakni masalah tenaga pengajar dan pendidik yang akan mengelola dan menjalankan DIN sesuai misinya. Mereka pun musyawarah kembali dan mereka sepakat pula untuk meminta bantuan tenaga pendidik kepada Al-Maghfur Bapak Maulana As – Syaekh TGKH. M. Zainudin Abd. Majid, pendiri Pondok Pesantren Darun Nahdlatain NW Pancor yang waktu itu masih bernama Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah ( MNWDI ) dan terkenal dengan NWDI Pancor. Bapak Maulana, yang waktu itu akrab disebut Tuan Guru Pancor, merespon dengan positif permintaan mereka dan beliau pun memenuhinya dengan mengirim dua orang guru muda, yaitu Al – Ustadz Muh. Djuaini bin H. Mukhtar, Asal Pancor ( Sekarang TGH. M. Djuaini Mukhtar, Tanak Beak Narmada ) dan Al-Ust. Ma'ad bin H. Adnan, asal Mamben Lombok Timur. (sekarang TGH. Afifuddin Adnan, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Mamben ).

Berbekal perintah tugas dari guru besarnya, pemuda Djuaini bersama Ma'ad berangkat meninggalkan Pancor menuju Narmada. Dan untuk menjalankan misi DIN, maka pada tanggal 18 Agustus 1951 keduanya membentuk lembaga pendidikan tingkat ibtidaiyah dengan nama Madrasah Nurul Huda Nahdlatul Wathan. Kelahiran Nurul Huda disambut luas dan direspon positif oleh masyarakat. Sehingga, murid yang masuk belajarpun cukup banyak dan bukan saja dari wilayah kecamatan Narmada. Akan tetapi juga datang dari Seganteng kecamatan Cakranegara dan bahkan dari luar kabupaten

Lombok Barat, seperti Sintung, kecamatan Pringgarata, Mertak Pao' dan Tanak beak kecamatan Batu Kliang Lombok Tengah.

Seiring dengan perjalanan waktu dan sunnah kehidupan yang selalu mengalami perubahan, maka sesudah berjalan beberapa tahun dan beberapa kali menamatkan siswa, Madrasah Nurul Huda pada tahun 1963 dirubah menjadi PGA NW 4 tahun (PGAP) dan pada tahun 1968 ditingkatkan menjadi PGA NW 6 tahun (PGAA). Lalu, pada tahun 1977 PGA NW Narmada diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah NW dan Madrasah Aliyah NW. Kemudian dikembangkanlah MTs dan MA NW menjadi MTs dan MA NW Putra dan Putri.

Sampai saat ini madrasah Tsanawiyah dan Aliyah NW Narmada terus bisa berjalan mengemban misinya dengan baik. Dan karena keadaan dan kebutuhan perluasan lokasi akibat dari semakin banyak siswa-siswi dan tidak mungkin di satu kompleks -, maka dikembangkanlah MTs dan MA NW menjadi MTs dan MA NW Putra dan Putri.

Kemudian, dengan maksud meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan MTs dan MA NW baik lahir maupun bathin, maka pada tahun 1991 pengurus yayasan Perguruan Pondok Pesantren NW Narmada yang menjadi payungnya membentuk lembaga khusus Pondok Pesantren dengan nama Nurul Haramain. Lembaga pondok ini bertanggung jawab menjalankan pendidikan formal dan nonformal dengan sistem asrama. Dan sesuai keadaan pula, Pondok Pesantren Nurul Haramain pun dibentuk menjadi dua pula yakni Nurul Haramain Putra dan Nurul Haramain Putri.

## **2. Profil Pondok Pesantren Nurul Haramain**

### **a. Yayasan Haramain**

Nama : Yayasan Perguruan PPNW Narmada  
Pendiri : TGKH. M. Djuaini Mukhtar  
Didirikan : Tahun 1986  
Akta Yayasan : Akta Turunan/Salinan No 28  
Tahun Akta : 23 Maret 2011  
Sekretariat : Jl. Hamzanwadi No. 05 Lembuak Mekar Indah  
Desa : Lembuak

Kecamatan : Narmada  
Kabupaten : Lombok Barat  
Propinsi : Nusa Tenggara Barat <sup>34</sup>

b. Pondok Pesantren

1. Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada

Pendiri : TGH. Hasanain Juaini, Lc., MH.  
Berdiri : Tahun 1992  
Sekretariat : Jl. Tegal Bunyu, Lembuak Kebon  
Desa : Lembuak  
Kecamatan : Narmada  
Kabupaten : Lombok Barat  
Propinsi : Nusa Tenggara Barat

2. Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada

Pendiri : TGH. Hasanain Juaini, Lc., MH.  
Berdiri : Tahun 1996  
Sekretariat : Jl. Hamzanwadi No. 05 Lembuak Mekar Indah  
Desa : Lembuak  
Kecamatan : Narmada  
Kabupaten : Lombok Barat  
Propinsi : Nusa Tenggara Barat

**3. Tujuan Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada**

Dengan adanya program penggerak Bahasa yakni OSNH Membantu Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Memajukan Dan Menggerakkan Bahasa Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Karena Bahasa Merupakan Mahkota Pondok Pesantren.<sup>35</sup>

**4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada**

Pimpinan Pondok : TGH. Hasanain Juain Lc., MH.  
(HP. 0818541531 )

---

<sup>34</sup> Profil Ponpes Nurul Harmain Nw Narmada Dakses Pada Tanggal 5 Agustus 2022 Pukul 16:05

<sup>35</sup> Profil Ponpes Nurul Harmain Nw Narmada Dakses Pada Tanggal 5 Agustus 2022 Pukul 16:05

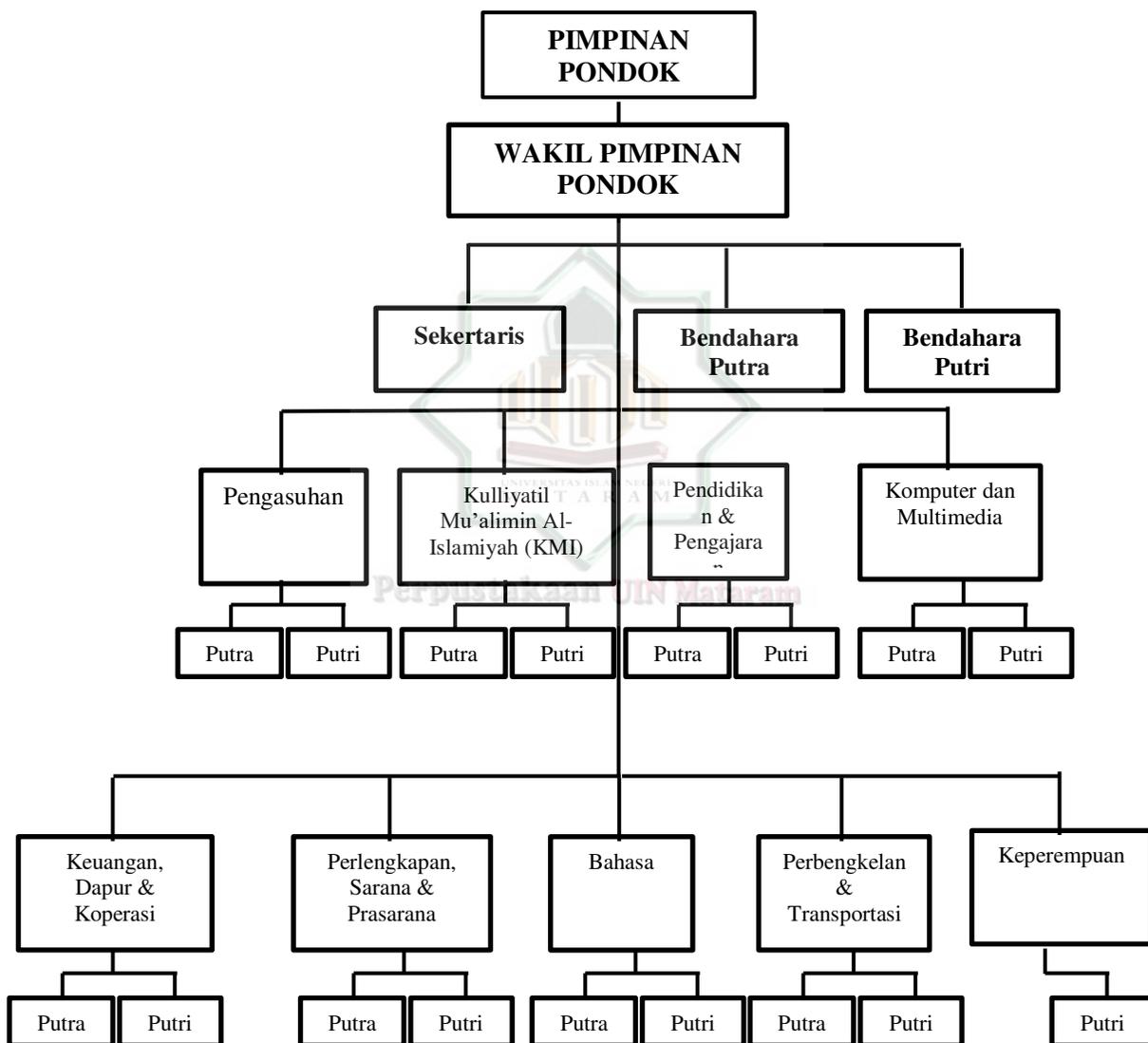
Wakil Pimpinan Pondok : TGH. Khairi Habibullah, S.Ag (HP. 08175752181 )

Sekretaris : Ust. Yusuf, M.Pd.

Bendahara Putri : Ustd. Sri Mariyani, S.Pd.

Bendahara Putra : Ust. Juseri Windarmin, S.Pd.I

Gambar 2.1 Struktur Kepengurus Pondok Pesantren Nurul Harmain



(Sumber: Pondok Pesantren Nurul Harmain)

## 5. Program Mingguan

Tabel 2.2 Program Mingguan Pondok Pesantren Nurul Harmain

NO	WAKTU	AKTIVITAS
1	Malam Jum'at	Hiziban/pengajian umum
2	Pagi Jum'at	<i>Morning puzzle</i> , Jum'at bersih, penulisan Mading
3	Malam Senin	Latihan berpidato dalam bahasa Arab, Inggris
4	Malam Kamis	Latihan berpidato dalam bahasa Indonesia
5	Senin Sore	Pengajian Umum dari Ketua Yayasan
6	Sabtu Sore	Pengajian Umum dari Ketua Yayasan
7	Kamis Sore	Latihan kepramukaan
8	Tgl 1 – 15	<i>Arabic Fortnight</i>
9	Tgl 16 - 30/31	<i>English Fortnight</i>

(Sumber: Pondok Pesantren Nurul Harmain)

## B. LATAR BELAKANG PONDOK PESANTREN AL-AZIZIYAH KAPEK

### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-Aziziyah berdiri tahun 1986. Al-Aziziyah cikal bakal pesantren ini awalnya hanya kelompok pengajian di sebuah masjid di kampung bernama Masjid Usisa Ala Taqwa, 300 meter dari pesantren yang saat ini berdiri. Saat itu pengajian yang digelar hanya untuk tahfidz al-Qur'an saja. Maklum saat itu pengajian tahfidz masih sangat jarang. Terlebih lagi model yang diterapkan mengadopsi dari sistem pengajaran di Makkah.

Sejak menimba ilmu di Al-Aziziyah Makkah, Tuan Guru Musthafa sangat bersemangat mendirikan pesantren yang fokus

pada hafalan Al-Qur'an. Pada saat itulah Tuan Guru Haji Musthofa Umar Abdul Aziz beserta keluarga tiba di Tanah Air, tepatnya di Kampung Kapek Desa Gunungsari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Segera setelah kedatangan beliau, tokoh-tokoh masyarakat melakukan musyawarah dalam rangka mengambil manfaat dari kedatangan beliau. Dengan mengucapkan: Bismillahirrahmaanirrahim pada tanggal 06 Jumadil Akhir 1405 Hijriah yang bertepatan dengan tanggal 03 November 1985 Masehi Pondok Pesantren Al-Aziziyah resmi didirikan. Nama Al-Aziziyah sendiri diambil dari nama kakek beliau yaitu Tuan Guru Haji Abdul Aziz, seorang Ulama terkenal pada masanya.<sup>36</sup>

TGH Musthofa Umar lahir di Dusun Kapek Desa Gunungsari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat (NTB) tepatnya pada tahun 1935. Beliau belajar agama di Ma'had Nahdatul Wathan Pancor dengan TGH Zainuddin yang terkenal pada tahun 1965 - 1977. Setelah kembali ke Dusun Kapek, beliau mendirikan Madrasah Nahdatul Muslimin Wal Muslimat. Madrasah ini beliau bina bersama-sama kakak kandungnya yang juga pernah belajar dari Mekah yaitu TGH Sakkaki Umar. Namun semangat untuk mendalami ilmu agama ke Mekah menggebu-gebu.

Maka dengan keyakinan penuh pada tahun 1977 TGH Musthofa Umar berangkat bersama anak-anaknya yaitu Fauzul Banan, Fathul Azis, Fujiati, Fauzan Musthofa, Fawaz Musthofa dan Zakiah sebagai anak bungsu. Adapun anak yang tertua tetap di Mataram yaitu Drs. H. Munawir Mustofa dan H. Munawar, SH, keduanya belajar di Mataram dan tidak ikut orangtua ke Mekah.<sup>37</sup>

Pada tahun 1985 TGH Musthofa Umar bersama-sama anak-anaknya kembali ke dusun Kapek Desa Gunungsari dan bertekad untuk mendirikan pesantren khusus Tahfidzul Qur'an. Hal ini dilatarbelakangi oleh tiga hal, yaitu ; (1) Merupakan

---

<sup>36</sup> Profil Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Diakses Pada Tanggal 19 Agustus 2022 Pukul 00:22

tanggungjawab moral bagi beliau dan putra-putrinya yang baru menyelesaikan tugas belajar dan mengajar di Ma'had Al-Haram Mekah guna mengamalkan ilmunya yang merupakan amanah dari Allah dan gurunya (2) Di Daerah Lombok khususnya dan NTB pada umumnya belum ada pesantren yang secara khusus mengelola Tahfidzul Qur'an dengan metode terapan Halaqah. Animo masyarakat menyekolahkan anak di pesantren ini juga antara lain karena prestasi yang telah dimiliki oleh pesantren yang cukup menonjol di bidang tahfidzul Qur'an seperti hasil pada MTQ baik di tingkat lokal, nasional dan internasional sering mendapat juara. Bahkan pada tahun 1997 ini prestasi di bidang pengetahuan umum juga menonjol yang ditunjukkan dengan NEM tertinggi untuk tingkat SLTA di NTB, Madrasah Aliyah Al-Aziziyah termasuk peringkat III.<sup>38</sup>

Fokus utama adalah Tahfidzul Qur'an sehingga materi yang banyak ditampilkan adalah berkaitan dengan Tajwid dan seni membaca Al-Quran. Di samping itu materi tersebut juga diselingi dengan Fiqh, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Selingan ini diatur menurut jadwal yang telah ditetapkan. Dengan demikian peran Halaqah sangat diharapkan untuk melahirkan output yang ahli di bidang Tahfidzul Qur'an. Hal ini menjadi kebanggaan santri dan masyarakat Nusa Tenggara Barat saat ini.

Oleh karena itu banyak dari Pondok Pesantren yang ternama di Nusa Tenggara Barat mengirimkan kadernya untuk meningkatkan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Aziziyah. Bagi mereka yang telah menghafal Al-Qur'an 1-5 juz, mereka akan menghadap ustadz Fathul Azis, melaporkan siap untuk diuji. Setelah ditentukan waktunya, santri menghadap dan membaca juz yang dihafalnya. Ustadz Fathul Aziz langsung menegur dan memperbaiki bacaannya kalau salah, dan setelah selesai membaca maka Ustadz Fathul Aziz Musthofa memberikan penilaian untuk melanjutkan juz berikut atau menghafal ulang lagi dengan bacaan yang tepat. Bila sudah lolos

---

<sup>38</sup> Profil Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Diakses Pada Tanggal 19 Agustus 2022 Pukul 00:22

ke juz berikut Ustadz Azis mencatat nama dan dari Madrasah kelas berapa dan hafalan sampai juz berapa. Bila sudah tamat 30 juz, Ustadz Fathul Azis melapor kepada TGH Musthofa dan dikukuhkan telah menjadi hafidz.

## 2. Profil Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Letak Pondok Pesantren Al-Aziziyah ini di Dusun Kapek tempat kelahiran Tuan Guru Haji Musthofa Umar Abdul Azis sebagai pendiri pondok pesantren ini. Dusun Kapek terkenal sebagai daerah peternakan sapi, hanya pada umumnya masyarakat desa bukan sebagai pemiliknya tetapi sebagai buruh yang diupah. Di samping itu, di antara mereka ada yang bekerja sebagai makelar sapi. Oleh karena itu kehidupan masyarakat dusun Kapek dapat dikatakan sangat sederhana. Kegiatan lain dari masyarakat dusun adalah bekerja sebagai pedagang kecil-kecil dan buruh kasar. Tuan Guru Haji (TGH) Musthofa Umar Abdul Azis merupakan pendiri Pondok Pesantren Al-Aziziyah (nama pesantren dinisbahkan dari nama kakeknya sebagai penyebar agama Islam).

Pendiri : TGH. Musthofa Umar Abdul Azis  
Berdiri : 3 November tahun 1985  
Sekretariat : Jalan TGH. Umar Abdul Aziz  
Nomor 17 Kapek  
Desa : Kapek  
Kecamatan : Gunungsari  
Kabupaten : Lombok Barat  
Provinsi : Nusa Tenggara Barat<sup>39</sup>

## 3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Untuk mencapai keberhasilan dalam mencetak generasi Pondok Pesantren Al-Aziziyah memiliki Visi dan Misi ke depan sebagai berikut:

---

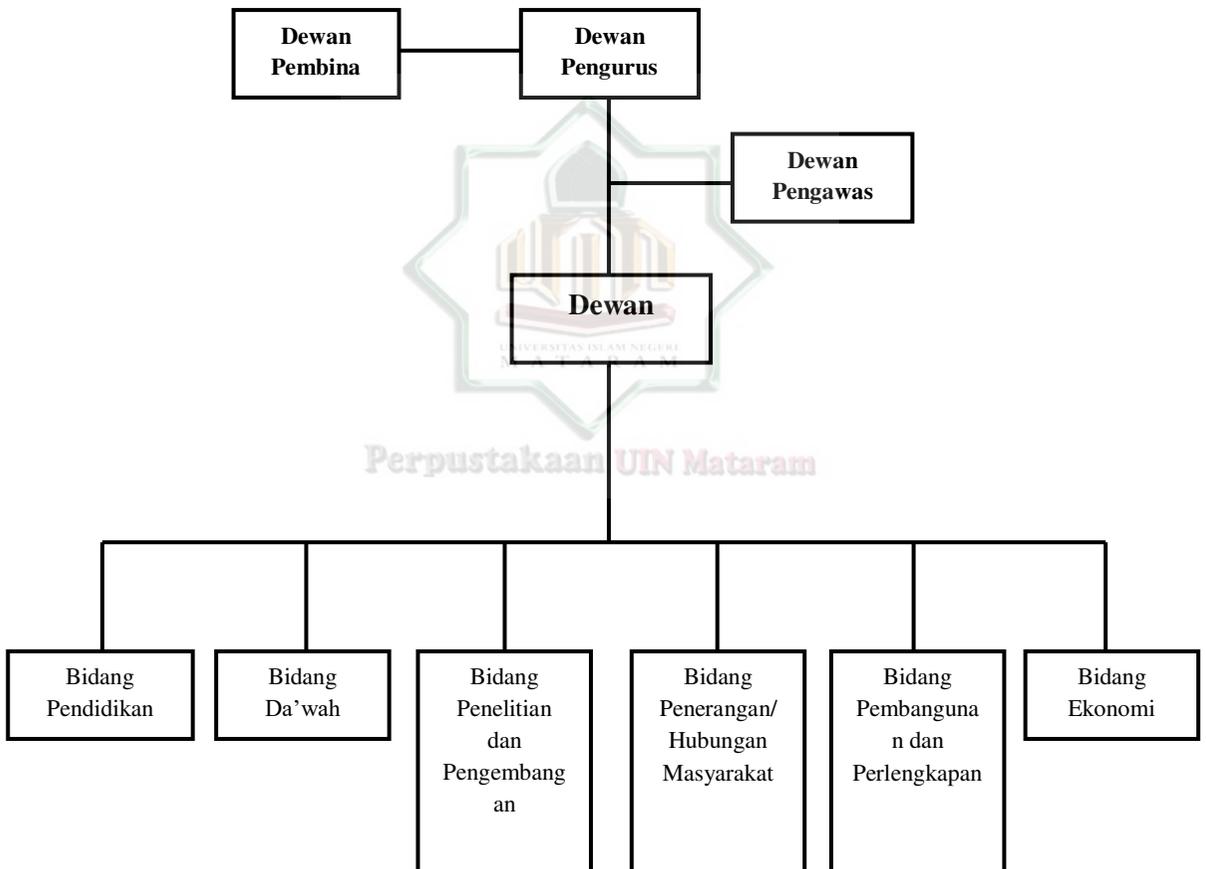
<sup>39</sup> Profil Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Diakses Pada Tanggal 19 Agustus 2022 Pukul 00:22

Visi : Mencetak Ulama dan Umara' penghafal Al-Qur'an

Misi: 1) Memberikan pembinaan penghafal Al-Qur'an dan ilmu keislaman yang memadai. 2) Mencetak generasi berbudi pekerti dan berakhlak Qur'an. 3) Membumikan dan memasyarakatkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup berbangsa dan bermasyarakat.

#### 4. Stuktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Gambar 2.3 Struktur Kepengurus Pondok Pesantren Al-Aziziyah



(sumber : Pondok Pesantren Al-Aziziyah)

## 5. Kegiatan Harian Santri

Tabel 2.4 Kegiatan Harian Santri

NO	JAM	KEGIATAN
1	03.00	Azan awwal/ sholat tahajjud
2	04.30	Persiapan sholat subuh
3	05.00	Sholat subuh berjama'ah, zikir dan do'a
4	05.15	Muroja'ah Al-Qur'an (mengulang hafalan)
5	06.00	Pembersihan lingkungan, sarapan dan mandi pagi
6	06.30	Persiapan masuk kelas
7	07.15	Sholat dhuha dan masuk kelas (belajar pagi)
8	12.15	Sholat zuhur berjama'ah, zikir dan do'a
9	12.30	Makan siang dan istirahat siang
10	15.00	Persiapan sholat asar
11	15.30	Sholat asar berjama'ah dan menghafal Al-Qur'an
12	18.00	Persiapan sholat magrib
13	18.30	Sholat magrib berjama'ah, zikir dan do'a serta Ta'lim Fada'il
14	18.45	Makan malam
15	19.30	Sholat isya berjama'ah, zikir dan do'a
16	20.00	Pengkajian Kitab Mu'tabaroh
17	21.00	Belajar sendiri/menyelesaikan PR
18	22.00	Istirahat/tidur malam

(Sumber: Pondok Pesantren Al-Aziziyah)

## 6. Prestasi Al-Aziziyah Dibidang Tahfiz Al-Qur'an

Tabel 2.5 Daftar prestasi-prestasi

NO	NAMA	KETERANGAN
1	H. Fathul Aziz Musthofa	Terbaik I 10 Juz Tingkat Internasional Tahun 1988 di Saudi Arabia
2	H. Kholid Nawawi Ridwan	Peserta 30 Juz Tingkat Internasional Tahun 1988 di Saudi Arabia
3	Hj. Fuziyati Musthofa	Terbaik I 30 Juz Tingkat Nasional Tahun 1994 di Yogyakarta
4	H. Kholid Nawawi Ridwan	Harapan I 30 Juz Tingkat Nasional Tahun 1994 di Yogyakarta
5	M. Azka Fuadi	Terbaik II Qori' Anak Tingkat Nasional Tahun 2003 di Kalimantan Tengah
6	Hj. Juznawati	Harapan III 20 Juz Tingkat Nasional Tahun 2003 di Kalimantan Tengah
7	Hj. Juznawati	Terbaik I 30 Juz Tingkat Nasional Tahun 2004 di Bengkulu
8	Sulistiyawati	Harapan III 5 Juz dan Tilawah Tingkat Nasional Tahun 2007 di Jakarta
9	Mainiwati	Harapan III 5 Juz dan Tilawah Tingkat Nasional Tahun 2009 di Jakarta
10	Kurnilawati	Harapan III 5 Juz dan Tilawah Tingkat Nasional Tahun 2011 di Kalimantan Selatan
11	Siswadi	Terbaik I 10 Juz Tingkat Nasional Tahun 2012 di Ambon
12	Wiwid Nurviana Afifah	Harapan III 1 Juz dan Tilawah Tingkat Nasional Tahun 2012 di Ambon
13	Siswadi	10 Juz Tingkat Internasional Tahun 2012 di Saudi Arabia
14	Siti Mardhiyah	Harapan II 20 Juz Tingkat Nasional Tahun 2014 di Kepri (Batam)
15	Siswadi	Harapan III 20 Juz Tingkat Nasional Tahun 2014 di Kepri (Batam)

16	Ummu Hanifah	Harapan III 10 Juz Tingkat Nasional Tahun 2015 di Jakarta
----	--------------	---

(Sumber: Pondok Pesantren Al-Aziziyah)

### C. Manajemen Peningkatan Bahasa Inggris

#### 1. Pengiriman santriwan dan santriwati ke Pare

Seperti yang kita tahu, Nurul Haramain yang kita kenal di masyarakat luas ialah pondok pesantren yang fokus dalam bidang peningkatan Bahasa. Hal tersebut menjadikan Nurul Haramain memiliki nilai plus dibandingkan dengan pesantren pesantren lainnya yang ada di Lombok. Awal mula terbentuknya ide atau gagasan oleh pimpinan Nurul Haramain sebelumnya ialah melihat fenomena atau pentingnya Bahasa terutama Bahasa Inggris yang menjadi Bahasa internasional atau Bahasa dunia. Untuk itu, sejak 20 tahun yang lalu beberapa santri-santri mulai dikirim ke Jawa tepatnya ke Pare untuk menjalankan Kursus Bahasa Inggris selama 6 bulan lamanya.

*“karena pondok pesantren mempunyai motto haramain”for the world”. Beranjak dari sanalah mamiq mengirim saya (santri yang bisa dibilang mempunyai potensi dibidang Bahasa) ke Pare selama 6 bulan untuk belajar Bahasa Inggris dengan tujuan agar semua santri di Nurul Haramain bisa bermanfaat bukan hanya untuk pesantren disini akan tetapi bermanfaat samapi ke ranah internasional”<sup>40</sup>*

Setelah santri-santri yang di kirim ke Pare selama 6 bulan lamanya, mereka akan langsung kembali ke pondok untuk meneruskan atau menerapkan ilmu Bahasa Inggris yang telah didapat di Pare selama 6 bulan kemaren. Selanjutnya santri yang sudah dikirim akan berkumpul semua untuk mendiskusikan bagaimana bentuk dan sistem yang akan mereka aplikasikan di pondok sendiri. Didalam forum tersebut mereka akan mulai

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ustadzah Titin Rositayati selaku Ustadzah, Pada Rabu 3 Agustus 2022, pukul 14:29 Pm

menyusun strategi-stategi yang cocok dan sesuai dengan budaya pondok.

## 2. Organisasi Sebagai Pengawal Disiplin Santri

Nurul Haramain membentuk sebuah organisasi sebagai pengawal disiplin santri yang disebut OSNH (Organisasi Santriwati Nurul Haramain). Yang mana dalam organisasi tersebut terdapat banyak bagian, salah satunya adalah bagian penggerak Bahasa. Sebagaimana definisi dari organisasi adalah sebuah fungsi dari manajemen yang tujuannya membagi-bagi tugas sesuai kemampuan yang dimiliki. Hal ini diperlukan untuk mengatur sebuah kelompok atau organisasi. Dimana dalam organisasi tersebut ada tugas yang dibagikan sesuai dengan jabatannya masing-masing. Misalnya, tugas untuk guru, pimpinan, staf, dan anggota pasti berbeda-beda sesuai dengan bidangnya. Mereka juga harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Organisasi sebagai penunjang berjalannya kegiatan dalam bidang ke Bahasa.

Di dalam organisasi OSNH sudah memiliki struktur kepengurusan yang membuat berjalannya kegiatan-kegiatan menjadi terarah karena sebelum pelaksanaan tersebut dilakukan mereka telah merencanakan siapa saja orang-orang yang akan terlibat dalam mengemban semua tanggungjawab yang telah dibentuk sebelumnya. Begitu juga dengan penggerak dalam bidang Bahasa, tentunya didalam mengemban tanggungjawab untuk meningkatkan Bahasa tersebut guru atau tutor harusnya memiliki kemampuan atau pemimpin untuk bertanggung jawab adalah sebuah fungsi dari manajemen yang tujuannya membagi-bagi tugas sesuai kemampuan yang dimiliki. Hal ini diperlukan untuk mengatur sebuah kelompok atau organisasi. Dimana dalam organisasi tersebut ada tugas yang dibagikan sesuai dengan jabatannya masing-masing. Misalnya, tugas untuk guru, pimpinan, staf, dan anggota pasti berbeda-beda sesuai dengan bidangnya. Mereka juga harus bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Di dalam organisasi OSNH sudah memiliki struktur kepengurusan yang membuat berjalannya pelaksanaan kegiatan menjadi terarah. Karena sebelum pelaksanaan tersebut dilakukan, mereka telah merencanakan siapa saja orang-orang yang akan terlibat dan mengemban semua tanggungjawab yang telah dibentuk sebelumnya. Salah satunya siapa saja yang akan menjadi penggerak dalam bidang Bahasa.

Tentu saja didalam mengemban tanggungjawab tersebut, meningkatkan Bahasa haruslah sudah memiliki kemampuan yaitu kemampuan leadership untuk yang bertanggung jawab sebagai pimpinan organisasi dan seorang guru yang memang sudah memiliki kemampuan atau ilmu yang pasti dibidangnya masing-masing. Berikut berdasarkan wawancara dengan salah satu guru (Tutor) yang ada di Madani.

*“Disini yang mengajar itu orang-orang yang sudah di kirim ke pare untuk melakukan kursus Bahasa, terus yang sudah pergi ke pare itu akan lanjut mengajar di madani ini. Walaupun mereka yang sudah menyelesaikan kursus akan tetapi belum mampu atau menguasai materi disini, itu mereka akan di stop dulu untuk belajar mendalami materi kita lebih dalam.”<sup>41</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas, dapat kita lihat bahwa memang orang-orang yang terlibat didalam sebuah organisasi tersebut ialah yang memang telah mampu menguasai semua materi. Karena berdasarkan materi manajemen SDM yang baik ialah mereka yang mampu berperan aktif dan berpartisipasi dalam bidangnya masing-masing.<sup>42</sup>

Pelaksanaan atau eksekusi dari program Bahasa di Nurul Haramain ini berfokus di dua organisasi saja yaitu OSNH dan Madani, berikut pengertian kedua organisasi;

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ustadzah Titin Rositayati selaku Ustadzah, Pada Rabu 3 Agustus 2022, pukul 14:29 Pm

<sup>42</sup> Observasi peneliti pada tanggal 7 september 2022

### 3. Organisasi Santriwati Nurul Haramain

OSNH adalah organisasi santriwati Nurul Haramain. Berdiri bersamaan sejak berdirinya pondok pesantren Nurul haramain pada tahun 1991. Awal berdiri OSNH bagian yang pertama kali dibentuk yaitu pengasuhan santriwati yang tugasnya sebagai pembimbing OSNH, bagian dari keorganisasian yang ada di Nurul haramain yang mengurus aktivitas yang lebih khusus yaitu pembelajaran, ketua, bendahara, sekretaris, bagian keamanan dan bagian kerohanian.<sup>43</sup>

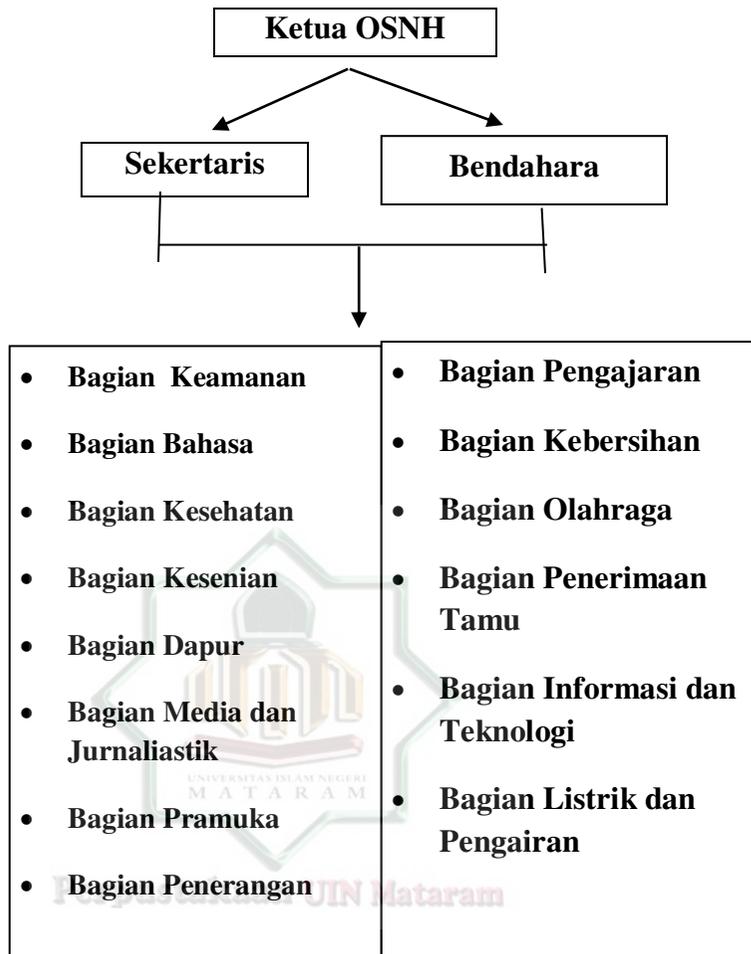
Maka pada saat itu secara sistem OSNH sudah berjalan tetapi secara resmi seperti dilantiknya OSNH, mempunyai program kerja hal itu berkembang sesuai waktu dan tidak ada di awal. Kemudian lima tahun setelah itu maka OSNH yang resmi seperti adanya pelantikan, program kerja, laporan pertanggung jawaban, pergantian pengurus, musyawarah kerja dan lain sebagainya. Tetapi secara sistem sejak berdirinya Pondok Pesantren Nurul haramain telah ada OSNH tersebut.



---

<sup>43</sup> Profil organisasi OSNH Nurul Haramain

## Struktur OSNH



Gambar 2.6 Struktur Kepengurusan OSNH Nurul Harmain)

Berdasarkan wawancara dengan ketua OSNH dibidang penggerak Bahasa yakni Nurlaeli Febrianti

*“organisasi OSNH ini memang terdiri dari banyak bidang Kak, salah satunya saya selaku ketua di bidang penggerak Bahasa memiliki tugas untuk mendsiplinkan hasil pembelajaran yang telah santri disini dapatkan Ketika*

*mengikuti program belajar khusus Bahasa Inggris di madani selama 3 bulan*<sup>44</sup>

Kita bisa melihat dari struktur OSNH di atas bahwa bagian Bahasa merupakan salah satu dari banyak bagian yang ada dalam struktur organisasi OSNH yang mana bagian Bahasa memiliki beberapa target yang ingin dicapai diantaranya adalah ;

- a. Satu bulan pertama dapat menghafal mufrodat-mufrodat dasar
- b. Bulan berikutnya menghafal kata kerja
- c. Setelah menyelesaikan mufrodat dan kata kerja kami fokuskan untuk menghafal *expression* Bahasa Arab
- d. Tiga bulan pertama akan diadakan kursus Bahasa Arab untuk belajar cara menyusun kalimat yang baik dan benar.

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa organisasi OSNH ini sudah memiliki rancangan khusus yang memang dibuat dengan menyesuaikan lingkungan di pondok itu sendiri. Adapun tujuannya juga sudah jelas yakni bertujuan untuk mendisiplinkan serta membangun motivasi belajar begitu juga dengan bagian Bahasa yang tugasnya untuk mendisiplinkan santriwan dan santriwati dalam berbahasa. Dari hasil wawancara peneliti menangkap point bahwa hasil belajar yang telah didapat baik itu didalam maupun di luar pondok akan dievaluasi melalui kegiatan yang dilakukan oleh organisasi OSNH ini.

Adapun beberapa kegiatan rutin yang dilakukan ialah;

- a. Pemberian *vocab* (kosat kata) setiap 2 kali seminggu

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Nurlaili Febrianti selaku Ketua Bidang OSNH , Pada Rabu 3 Agustus 2022, pukul 11:25 Pm

- b. Pelatihan setiap 1 minggu oleh bagian Bahasa dengan fokus Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
  - c. Kegiatan pelatihan untuk persiapan lomba-lomba
  - d. Pemberian materi yang selanjutnya diulas Bersama.
  - e. Praktek (*conversation*) yang dilakukan diluar jam sekolah
4. Madani Super Camp

Madani Super-Camp adalah sebuah tempat yang sengaja dibuat Pondok Pesantren Nurul Haramain, khusus untuk pembelajaran kursus-kursus bagi para santri. Program ini disebut Super-Camp atau Super *Training Camp*, di mana para Santri yang masuk didalamnya hanya fokus mempelajari satu mata pelajaran saja di dalam senggang waktu yang telah ditentukan.

Tujuan khusus dari Madani Super Camp adalah menyamakan kemampuan seluruh santri dalam satu mata pelajaran tertentu yang di pilih, sehingga nantinya para Santri yang di kirim kembali ke Pondok memiliki persepsi yang sama terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini akan memudahkan baik bagi guru atau para santri dalam kegiatan belajar-mengajarnya.

Madani Super Camp merupakan salah satu perwujudan dari 'Efisiensi Pendidikan' yang diberikan Ponpes Nurul Haramain yang diperuntukkan bagi santri pada khususnya dan bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Pengkhususan pembelajaran seperti ini merupakan cara paling efektif dalam penguasaan sebuah materi ajar, selain cakupan materi yang diajarkan lebih luas, santri juga memiliki waktu lebih banyak untuk berkonsentrasi pada sebuah mata pelajaran, sehingga akan sangat mudah menguasai mata pelajarannya Adapun Partisipan dari kegiatan ini khususnya ditujukan bagi santri-santri Nurul Haramain dengan cara pengiriman bergilir, dan diproyeksikan bagi masyarakat Nusa Tenggara Barat.

*“disini sistem belajarnya kita itu bergiliran tiap 3 bulannya untuk belajar Bahasa. Missal 3 bulan pertama untuk santriwati, selanjutnya setelah selesai baru lanjut untuk santriwan. Pondok juga khusus membuat madani camp ini di tengah-tengah hutan sebagai refleksi juga untuk diri sendiri dari hiruk pikuk di pondok narmada”<sup>45</sup>*



Gambar 2.7 Proses Belajar Di Madani Super Camp

Madani Super Camp terletak di Hutan Konservasi milik Pondok Pesantren Nurul Haramain, tepatnya di Kampung Madani, dusun Lebah Suren, desa Sedau, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Program telah di buka sejak bulan September 2013, dan akan dilaksanakan secara terus-menerus. Saat ini, Program yang sedang berjalan adalah Super *English Course*, dan akan segera membuka program kursus yang lainnya, seperti: Madani Super *Kids Camp*, Madani Super *Arabic Course* (MASC), Qur'an Spiritual *Quantitative* (QSQ), *Writing*, Fiqih, Komputer, dan lain-lain.

Adapun pelaksanaan Madani Super Camp dengan cara karantina alapesantren. Santri yang ingin belajar di super camp diwajibkan untuk tinggal di camp yang telah disediakan hal ini

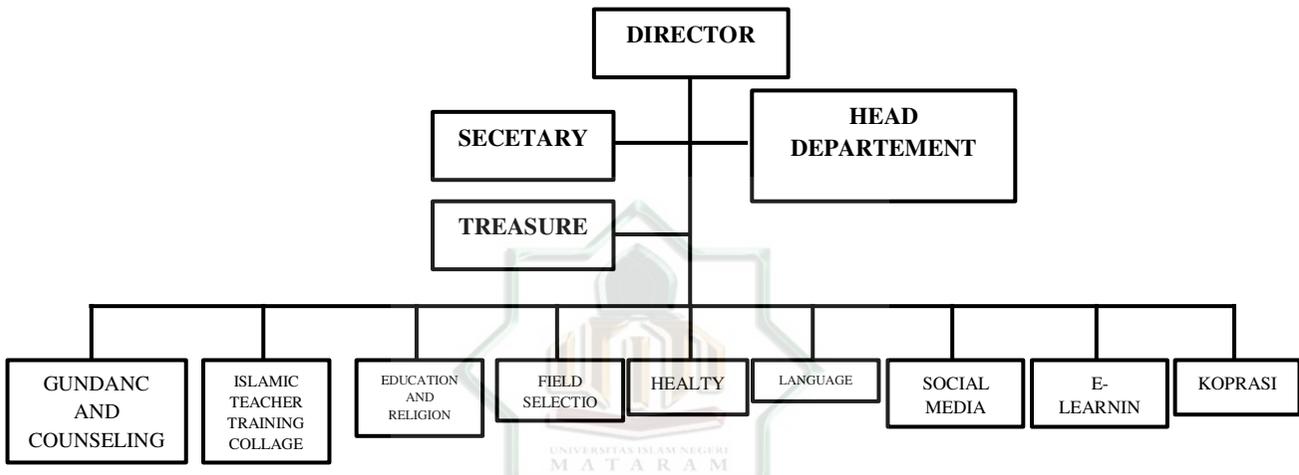
---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Mister Nizar Al-Gifary selaku Tutor , Pada Kamis 4 Agustus 2022, pukul 12:05 Pm

dilakukan agar santri mudan untuk dikontrol, selain itu para santri juga dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan diantaranya pemberian kosa-kata, *Expression*, *Conversation*, *MC*, *Presentation* dan *Speaking Night* yang dilakukan setiap per dua minggu agar mudah dalam mempelajari Bahasa.

a. Struktur Kepengurusan Madani Super Camp

Gambar 2.8 Struktur kepengurusan Madani Super Camp



(sumber: Madani Super Camp)

b. Evaluasi Rutin Dalam Proses Identifikasi Peningkatan Dalam Bidang Kebahasaan

Evaluasi dibutuhkan untuk mengontrol kemajuan dari rencana yang telah dicanangkan. Bisa juga digunakan untuk menilai apakah perlu diadakan perubahan strategi atau tidak.

*“biasanya kita akan melakukan evaluasi setiap 2 minggu sekali dengan semua tutor yang ada. Disana nanti kita akan membahas semua yang berkaitan dengan mengenai jalannya pelaksanaan kegiatan kita. Dievaluasi itu biasanya per 2*

*mingguan, misal dari segi grammar yang dimiliki oleh santri*”<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tutor di madani peneliti mendapat informasi yang berkaitan dengan semua evaluasi dan kontrol yang dijalankan. Biasanya *controlling* disana dipegang oleh masing-masing tutor yang bertanggungjawab disetiap kelas, baik itu progresnya, peningkatan kemampuan berbahasa serta pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan santri selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun pelaksanaan Madani Super Camp dengan cara karantina ‘ala Pesantren. Santri yang ingin belajar di Super Camp diwajibkan untuk tinggal di Camp yang telah disediakan. Hal ini dilakukan agar kontrol terhadap santri mudah dilakukan, selain itu, para santri juga dapat membaaur dengan berbagai orang dari berbagai daerah, sehingga mereka tahu bagaimana cara berkehidupan sosial yang baik.

Terkait dengan OSNH di lingkungan pondok, itu semua dikontrol oleh para ketua bidang masing-masing serta akan berlanjut ke ketua organisasi dimana ketua akan langsung memberikan laporan kepada ustadzah yang menjadi penanggungjawab organisasi tersebut sesuai dengan semua aturan yang berlaku.

#### 5. Pemanfaatan Teknologi Sebagai Sarana Dalam Menunjang Pembelajaran Di Nurul Haramain

Sebagaimana yang kita ketahui teknologi merupakan alat canggih yang dapat di manfaatkan dalam berbagai hal khususnya Pendidikan, dalam Pendidikan teknologi banyak manfaatnya dan tentunya pengawasan diri dalam menggunakan teknologi sangat di perlukan kita harus bijak dalam penggunaannya. Penggunaan teknologi dalam pendidikan tak lain dan tak bukan adalah untuk meningkatkan

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Mister Nizar Al-Gifary selaku Tutor , Pada Kamis 4 Agustus 2022, pukul 12:05 Pm

mutu pendidikan, menging setiap harinya kita menggunakan teknologi dan belum lagi dalam dunia kerja sudah tak asing dengan benda canggih itu. Pemanfaatan TIK yang telah merambah dalam bidang pendidikan, sejak dimasukkan dalam kurikulum 2004.

Cepatnya perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap paradigma dan pola hidup masyarakat Indonesia, adanya teknologi membawa dampak yang cukup besar bagi kemajuan pendidikan. Maka dari itu penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran menjadi suatu keharusan selain factor tuntutan tetapi memang keberadaannya yang membawa dapat baik bagi dunia pendidikan itu sendiri, pada era sekarang instansi-instansi terkait sedang gemar-gemarnya membuka sekolah berbasis teknologi tetapi hal itu pula kurang menjadi sorotan pemerintah. Untuk itu penggunaan teknologi di dalam dunia pendidikan pun merupakan suatu keharusan dan untuk pengembangan diri bagi guru ataupun peserta didik.<sup>47</sup>

Sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh santri-santri di Nurul haramain juga menggunakan teknologi yang mejadi penunjang berjalannya semua kegaitan yang akan dilakukan. Seperti contohnya diruang kelas sudah menggunakan LCD untuk para santri menonton video-video, music yang berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan santri dalam belajar Bahasa Inggris sehingga santri tidak lagi menggunakan papan tulis kapur atau spidol yang membutuhkan waktu dua kali lipat lebih lama dibandingkan menggunakan LCD tersebut.

6. Pemanfaatan media komputer di Nurul Haramain ketika pembelajaran berlangsung

Terlebih lagi dengan adanya pemanfaatan teknologi juga dapat lebih mudah dan praktis bagi para tenanga pengajar di Nurul Haramain. Dalam rangka mengefisiensasikan waktu

---

<sup>47</sup> Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No.1, 2019, hal. 776-777

juga dapat mengenalkan teknologi informasi kepada para santri, contoh lainnya juga disini komputer dalam pelaksanaan kegiatan ujian bagi para kelas 3 yang akan lulus pada saat pelaksanaan ujian sekolah maupun Nasional. Proses kegiatan mengaji maupun proses kegiatan dalam pemberian materi juga menggunakan komputer.

Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa. Dalam batasan yang lebih luas, Yusufhadi Miarso memberikan batasan media pengajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan media merupakan jalan penyalur amanat antara guru dan peserta didik, amanat di sini berarti materi pelajaran yang di dalamnya terdapat amanat yang harus di mengerti oleh peserta didik. Kesuksesan peserta didik memahami amanat yang di maksud tergantung cara guru menyampaikan amanat tersebut , amanat dalam pembelajaran tidak selama di mengerti oleh peserta didik maka dari itu guru harus memperhatikan hal-hal yang dapat memudahkan peserta didik menerima amanat atau materi yang di sampaikan

#### **D. Manajemen Tahfiz Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek**

##### **1. Penyaringan santri dalam proses kepasihan pembacaan Al-Quran**

Pembacaan Al-Quran dalam kaca mata pondok pesantren merupakan hal yg wajib untuk diajarkan dan kepasihan dalm membaca Al-Quran merupakan suatu yg lumrah atau wajib dalam segi dunia pesantren. Tolak ukur inilah yang menjadi tujuan dari proses penyaringan santri dalam kepasihan pembacaan Al-Quran. Pondok Al-Aziziyah merupakan salah satu dari pondok yang memprioritaskan santri untuk memiliki tunas masa depan yang fasih dalam membaca Al-Quran sehingga dalam manajemen pondok pesantren ini melakukan penyaringan kepada santri yang

kurang dan fasih dalam membaca Al-Quran, hal ini dilakukan pada saat santri hendak memasuki pondok sebelum para ustadz dan ustadzah membimbing mereka.

Ustadz dan ustadzah membimbing dan mengetes mereka terlebih dahulu dalam membaca Al-Quran, dalam proses penyaringannya bagi santri yang kurang dalam pembacaanya maka ustadz memberikan bimbingan awal atau mendasar tentang ilmu Al-Quran (bacaan) sedangkan bagi yang sudah pasih ustadz dan ustadzah memberikan bimbingan berbeda seperti proses penjajakan yang dimaksud yakni mengajarkan ilmu tajwid, dan diberi target hafalan. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Hani Malkan beliau mengatakan bahwa :

*“Kita mulai dari penyaringan dulu, yaitu penyaringan santri dalam pembacaan baik atau tidaknya dalam membaca Al-Qur’an dan setelah dinyatakan lulus dari penyaringan kemudian santri akan lanjut ke proses selanjutnya yaitu proses penjajakan”<sup>48</sup>*

Berdasarkan hasil paparan data yang di atas, bahwa proses penyaringan dalam membaca Al-Quran wajib dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah kepada santriwan dan santriwati agar mengetahui sampai mana kemampuan santri dalam membaca Al-Quran. Setelah penyaringan santri tersebut tidak langsung diberikan untuk menghafal akan tetapi santri tersebut akan di Tahsin terlebih dahulu untuk memperbaiki bacaan dan dibina.

Dalam proses Tahsin ini melakukan penjajakan dari pembacaan Al-Quran, penjajakan ini bertujuan untuk mengetahui kematangan kepasihan santri apakah layak diberikan target hafalan atau diberi keringanan tanpa target hafalan. Dalam tahap ini yang diperhatikan adalah kepasihan dan hukum bacaan yang dibaca oleh santri, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustazah Hani Malkan yang mengatakan bahwa :

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ustazah Hani Malkan, Pada Senin 8 Agustus 2022, Pukul 16:47 Pm.

*“Tahap kedua yaitu penjajakan bacaan mereka apakah sudah layak diberikan untuk menghafal atau tidak, karena tingkat kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an berbeda, kadang yang bacaanya sangat parah sekali kita ulang dari iq’ro lagi, nah iq’ronya mungkin dari iq’ra 4, 5, dan 6”<sup>49</sup>*

## 2. Tahsinul Qiroah

Tahsin Qur’an di dalam Islam mempunyai makna bahwa di dalam membaca kitab suci Al-Qur’an haruslah benar dan tepat. Tahsin Qur’an juga dapat diartikan sebagai penyempurnaan hal-hal yang berkaitan kesempurnaan lafaz pengucapan huruf-huruf Al-Qur’an dan penyempurnaan dalam mengucap hukum hubungan di antara huruf dengan huruf yang lain seperti ikhfa, izhar, idgam dan yang lainnya.

*“Kualitas bacaan dapat diperbaiki mulai dari penggunaan tajwidnya seperti cara membaca hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur’an, kalimat yang tepat untuk berhenti atau waqaf, dan lain-lain”<sup>50</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dengan adanya tahsinul qiroah ini, agar santriwan dan santriwati lebih memahami bagaimana membaca Al-Qur’an yang baik dan benar, dan hukum tajwid dan bagaimana mengamalkan isinya. Jika santri yang bacaannya masih belum bagus, maka para santri akan terus ditahsin sampai bacaannya benar-benar bagus. Jika bacannya sudah bagus maka dalam jangka waktu satu atau dua bulan bisa diberikan tahap untuk menghafal Al-Qur’an.

Adapun tenaga pengajar merupakan para alumni pondok pesantren Al-Aziziyah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber H. Mahsun Saleh mengatakan:

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ustazah Hani Malkan, Pada Senin 8 Agustus 2022, Pukul 16:47 Pm.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ustazah Muniroh. Selaku Penyimak Tahfidz, Pada Selasa 9 Agustus 2022, Pukul 15:30 Pm.

*“Guru tahfidz yang ada di pondok putri sebanyak 75 orang, sedangkan guru tahfidz yang di putra 110 orang”.*<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, Al-Aziziyah sebagai Pondok Pesantren yang besar dan memiliki program khusus Tahfidz memiliki tenaga pengajar Sebagian besar atau keseluruhan tenaga pengajar yang ada di pondok Al-Aziziyah telah menghatamkan hafalan Al-Qur’an yang merupakan ustadz, ustadzah, santri dan para alumni pondok pesantren Al-Aziziyah, S 1 dan S 2 dalam dan luar Negeri.

### 3. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi, adalah suatu metode mengajarkan Al-Quran secara langsung metode ini dikhususkan untuk santri awam yang belum fasih dalam pembacaan Al-Quran. Artinya pengajaran Al-Quran itu diterima dari generasi-generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Metode Sima’i merupakan metode menghafal Al-Quran dengan cara guru memperdengarkan bacaan ayat -ayat Al-Quran yang akan dihafal oleh santri, atau santri yang membaca Al-Quran di depan ustadz dan ustadzahnya dengan nazhor (melihat Al-Quran), lalu setelah itu santri menghafal ayat-ayat yang sudah dibaca tersebut, setelah menghafal santri di simak oleh ustadz dan ustadzahnya dengan cara menghafal.

Sistem Pelaksanaan Sebagaimana telah dikemukakan sebelum ini bahwa Pesantren Al-Aziziyah lebih memfokuskan outputnya pada bidang Tahfidzul Qur’an. Untuk itu Halaqah yang ditampilkan materinya adalah berkaitan dengan Tajwid dan seni membaca Al-Qur’an. Sistem Halaqah ini diberikan oleh beberapa kader yang sudah mampu menghafal 30 juz Al-qur’an dengan baik. Halaqah ini dilaksanakan secara berkelompok antara 15-20 orang dengan pimpinan seorang guru. Halaqah dilaksanakan pada

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ustadz H. Mahsun Saleh Selaku Bidang Penerangan atau Hubungan Masyarakat, Pada Selasa, 9 Agustus 2022 Pukul 09:15 Pm.

ruangan kelas masing-masing. Waktu melaksanakannya adalah sore hari sesudah shalat Ashar. Setelah selesai Halaqah dilanjutkan dengan materi pelajaran tambahan sesuai jadwal yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab, Fiqih, Nahwu dan kitab-kitab lainnya. Ketiga materi inilah yang diperdalam para santri untuk masing-masing kelas. Sedang pada hari libur dan waktu-waktu senggang mereka sibuk menghafal Al-Qur'an.

Disini khusus untuk mengawasi berjalannya proses menghafal oleh para santri dilakukan oleh masing-masing penanggungjawab. Berdasarkan perkelompok itu biasanya terdapat satu ustadz atau ustadzah yang akan mengontrol serta ada para penyimak yang telah memiliki hafalan. Sebaliknya ada pengontrol dari pihak mustami-mustami (penyimak) yang akan bertugas memberikan saksi kepada setiap santri apabila tidak dapat menyelesaikan hafalan yang telah mereka targetkan diawal.

#### 4. Penargetan Hafalan

Tahap penargetan hafalan ini merupakan tahap ketiga setelah tahap tahsinul qiroah. Dalam proses ini diperuntukkan untuk santri yang sudah fasih dalam pembacaan dan pelafalan Al-Quran. Ustadz dan ustadzah akan memberikan target hafalan minimal 1 halaman bagi yang sudah fasih namun untuk para santi pemula tidak ada penargetan khusus atau diberi keringanan hafalan namun setiap harinya wajib memiliki hafalan minimal satu ayat. Setelah santri merasa hafal maka selanjtnya melakukan penyetoran minimal satu kali sehari kepada ustadz dan ustadzah yang telah ditentukan selain itu santri juga melakukan murojaah bersama kelompok satu binaan ustadz dan ustadzah. Penyetoran ini dilakukan di masing-masing kholakoh, dalam satu waktu tertentu seperti untuk santriwan pada pagi hari sedangkan untuk santriwati pada sore hari( Selesai solat ashar).

#### 5. Uji dan Peresmian Hafalan

Uji hafalan atau peresmian hafalan ini ada dua jenis pertama ujian di pondok pesantren dan yang keuda ujian tahfiz dimadrasah (formal) yang hanya dilakukan pada akhir semester perbedaan keduanya ialah di pondok pesantren ditargetkan

minimal satu persemian hafalan adalah 1 juz dan sistem ujiannya adalah menyeter hafalan juz terbaru dari yang dihafalkan santri. Sedangkan ujian di madrasah (formal) hanya untuk mengisi nilai sektra kurikuler tahfiz yang dimana dilakukan disetiap akhir semester, sistem ujiannya ialah menggabungkan hafalan dan kemudian di uji dengan melakukan pengacakan ayat yang dibacakan. Contoh santri memiliki hafalan 5 juz maka ayat acak yang akan di baca diantara juz 4 sampai juz 5.

## **E. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DI PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN**

### **1. Faktor Pendukung Nurul Haramain**

#### **a. Sarana dan prasarana yang memadai**

Lancarnya system pembelajaran yang ada di dalam sebuah pondok tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang menjadi pendukung atau penunjang jalannya kegiatann tersebut. Banyak sekali kejadian bahwa perencanaan yang dilaakukan oleh sebuah Lembaga atau organisasi akan tetapi penunjang untuk berbagai pelaksanaan didalamnya tidak memadai sehingga, memungkinkan terlaksananya segala sesuatu tersebut tidak berjalan dengan baik dan dengan apa yang sudah di rencanakan sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Suryani selaku kepala sekolah Putri tingkat SMP mengatakan:

*“disini kami memiliki ruangan lab computer, ruang perpustakaan yang terdapat berbagai macam buku bacaan yang dapat diakses anak-anak kapan saja mereka mau, ada aula besar dan kecil juga kita gunakan sesuai dengan kebutuhan, computer LCD yang dapat digunakan pas pembelajaran berlangsung.”<sup>52</sup>*

Di Pondok pesantren Nurul Haramain sendiri memiliki berbagai macam kegiatan harian yang dilakukan oleh semua santri-santri disana. Mulai dari belajar didalam kelas Ketika

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ustadzah Suryani selaku Kepala Sekolah, Pada Rabu 20 Juli 2022, pukul 11:48 Pm

pemberian vocab dan materi kebahasaan, ruang aula yang digunakan untuk berkumpul berdiskusi membahas segala macam materi serta ruang computer yang dapat menunjang pembelajaran santri disana untuk lebih mengenal system teknologi yang sedang berkembang.

b. Revitalisasi guru dalam meningkat skill atau kemampuan mengajar

Revitalisasi berarti proses, cara dan perbuatan yang dilakukan oleh sebuah Lembaga atau organisasi dalam upaya meningkatkan kemampuan personal dari seseorang. Revitalisasi ini biasanya dilakukan untuk mengasah Kembali kemampuan yang dimiliki oleh sebuah sumber daya manusia. Seiring berkembangnya keadaan dan bertambahnya manusia membuat kuantitas sebuah SDM ikut menurun dikarenakan tidak mampunya untuk mengatur waktu dan pembagian tugas berdasarkan vokalnya, untuk itu biasanya solusi yang akan ditempuh ialah dengan cara merevitalisasi SDM yang ada.

Di pondok pesantren Nurul Haramain sendiripun menerapkan revitalisasi terhadap para Ustadz dan Ustadzah pengajar disana sebagai upaya pemberdayaan SDM untuk meningkatkan skill atau kemampuan mereka dibidang masing-masing.

Berdasarkan wawancara dengan Titin Rositayati selaku Ustadzah yang mengajar di Pondok Haramain dengan fokus di Bahasa Inggris mengatakan kalau upaya yang dilakukan pondok pesantren sendiri untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan mereka, diadakanlah revitalisasi dimana ustad dan ustadzah akan diberikan pelatihan dibidang masingmasing oleh orang yang memang mampu memberikan pelatihan.

*“mamiq disini membuat program revitalisasi wali kelas, disana maksudnya adalah memberdayakan atau lebih mengaktifkan Kembali tugas tugas wali kelas dengan*

*cara merombak system lama ke system baru unuk kita implementasikan Kembali dek”<sup>53</sup>*

Dari wawancara diatas sudah jelas bahwa bagaimana intensnya diperhatika kualitas dan kuantitas pengajar didalam pondok demi menunjangnya pembelajaran yang dapat dengan mudah dipahami oleh semua santri di Haramain.

- c. Pendidikan dan kursus bahasa keluar daerah kursus pengembangan Bahasa

Pentingnya untuk melakukan pengembangan bagi semua SDM khususnya dibidang Bahasa menjadikan kredibilitas dan track record yang dimiliki oleh Pondok Nurul Haramain sendiri semakin dikenal baik oleh masyarakat luas.

*“sebenarnya dulu saya sendiri ditawarkan oleh mamiq setelah selesai ujian, itu saya dipanggil keruangan beliau dan ternyata ditawarkan untuk kursus Bahasa inggris ke jawa selama 6 bulan dek, awalnya disana menolak namun dengan diyakini oleh mamiq bahwa saya memiliki potensi akhirnya saya berangkat, baru setelah pengriminan dibawah saya selanjutnya berlanjut selama 5 tahun dan dari sanalah lahir MSC.”<sup>54</sup>*

Melalui ide dan pengalaman yang telah di dapat oleh Ustadzah tersebutnya hadir sebuah budaya dan cikal bakal awal dari haramain membuat tempat rumah Bahasa sendiri.

- d. Sadar akan pentingnya mempelajari dan menguasai bahasa

Kita semua tahu bagaimana pentingnya sebuah Bahasa untuk dikuasai oleh semua orang sebagai alat untuk berkomunikasi, bertukar informasi dan untuk sekedar bertukar kabar. penting sekali untuk kita Bersama sadar akan pentingnya menguasai dan memahami Bahasa internasional sebagai upaya untuk mengembangkan potensi dalam diri sendiri.

*“kita disini memiliki motto haramain fro the world, jadinya otomatis semua santri-santri dipondok memiliki kesadaran*

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ustadzah Titin Rositayati selaku Ustadzah, Pada Rabu 3 Agustus 2022, pukul 14:29 Pm

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ustadzah Titin Rositayati selaku Ustadzah, Pada Rabu 3 Agustus 2022, pukul 14:29 Pm

*yang cukup tinggi untuk terus mengembangkan kemampuan dibidang Bahasa.*”<sup>55</sup>

Dapat juga dilihat hasil dari semua usaha yang dijalankan oleh pondok dari banyaknya lomba-lomba dan piala yang didapatkan dibidang Bahasa.

## **2. Faktor Penghambat Nurul Haramain**

Menurunnya minat para santiwan dan santriwati dalam memahami ulang materi yang telah diberikan dikarenakan kegiatan yang ada di asrama begitu banyak kegiatan yang dilakukan sehingga hal inilah yang membuat para santri-santri menjadi ngantuk dan kurang fokus dalam menerima materi-materi yang diberikan oleh ustad dan ustadzahnya. Selain itu juga kurangnya minat para santri menjadi penghambat Nurul Haramain dalam mengembangkan bidang Bahasa.

Untuk meningkatkan minat Bahasa Inggris usaha yang dilakukan oleh bidang kebahasaan ialah dengan memutarakan para santri video dan musik yang menggunakan Bahasa Inggris.

## **F. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DI PONDOK PESANTREN AL – AZIZIYAH**

### **1. Faktor Pendukung Al-Aziziyah**

#### **a. Meingkatkanya motivasi belajar satriwan dan santriwati**

Dengan bertambahnya minat para santri unruk belajar menghafal maka dari itu pihak pondok pun mendapatkan respon yang semakin baik dari para wali santri sehingga manajemen pelaksanaannya pun tersealisasi dengan baik. Perencanaan yang matang diawalpun berhasil dilakukan oleh pimpinan sebelumnya yang memang sudah memiliki mimpi untuk membangun pondok yang benar-benar bisa membawa perubahan bagi masyarakat banyak.

Terlepas dari perencanaan yang sudah tersusun dengan baik diawal, mengenai tentang orang-orang yang terlibat di dalamnya juga menjadi pengaruh yang cukup besar bagi kelangsungan pelaksanaan manajemen tersebut. Alasan yang

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ustadzah Titin Rositayati selaku Ustadzah, Pada Rabu 3 Agustus 2022, pukul 14:29 Pm

paling kuat yang melandasi meningkatnya motivasi belajar para santri ialah karena dukungan dari ustadz dan ustadzah yang mengajar, bagaimna ustadz dan ustadzah disana mengaplikasikan beberapa metode yang sudah menyesuaikan dengan kebanyakan santri dan hasilnya pun santri menjadi lebih meningkatkan stamina dalam belajar.

*“dari tahun ketahun kita mengalami peningkatan jumlah santriwan dan santriwati dek, mengenai santri yang memiliki prestasipun selalu tetap bertambah setiap tahunnya. Karena memang metode yang kita terapkan disini juga sudah kita sesuaikan dengan masing-masing jenjang Pendidikan dan usia”<sup>56</sup>*

- b. Tenaga pengajar yang telah menguasai semua teknis menghafal  
Memiliki sumber daya manusia disebuah Lembaga atau tempat belajar sangatlah penting untuk selalu diperhatikan dan ditingkatkan oleh Lembaga atau pondok itu sendiri. Karena memang melihat pentingnya pengaruh yang diberikan oleh seorang guru menjadi point penting bagaimana seorang siswa atau snatri dalam memahami sebuah pelajaran.

Terkait dengan pondok Al-Aziziyah yang sudah dikenal sangat baik oleh masyarakat banyak, didalamnya terdapat ustadz dan ustadzah yang memang sudah benar benar ahli atau bisa dibilang sudah memiliki hafalah 30 juz serta memahami betul akan tajwid, makhorijal huruf serta metode-metode apa saja yang paling baik untuk diterapkan disana.

*“kami memang memakai mustamiat yang senior, yang santri juga kita ambil apalagi sudah memenuhi kriteria dan sudah hafal al alquran 30 juz. Jadinya kita tidak sembarangan dalam memilih, kita juga memiliki kriteria sebelum menjadi mustamiat yakni harus kita uji dulu minimal 10 juz begitu”<sup>57</sup>*

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ustadzah Hani Malkan selaku Ustadzah, Pada Senin 8 Agustus 2022, pukul 16:47 Pm

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ustadzah Hani Malkan selaku Ustadzah, Pada Senin 8 Agustus 2022, pukul 16:47 Pm

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Hani Malkan diatas sudah bisa kita lihat bahwa kredibilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Aziziyah memang benar yang beredar dimasyarakat banyak.

## **2. Faktor Penghambat Al-Aziziyah**

Adapun yang menjadi hambatan yang dialami oleh mustamiat ketika mengajar para santri yang bacaan Al-Qur'annya belum bagus walaupun sudah melakukan Tahsin ketika masuk hafalan terkadang santri-santri tidak memperhatikan tajwidnya, para santri juga mengalami penghambatan dalam melakukan murojaah, Adapun wawancara dengan Ustadzah:

*“Perbandingan antara guru dan murid yang belum ideal yang seharusnya satu guru itu memegang atau mengajar maksimal 10 orang santri akan tetapi kami disini masih memegang kisaran 15 sampai 20 didalam satu halaqoh itu juga yang menyebabkan penghambat dalam proses menghafal para santri-santri”.*<sup>58</sup>

Selain itu faktor penghambat yang dialami oleh para santri yaitu mempunyai rasa malas, bosan, ngantuk dikarenakan mereka memiliki banyak tugas dari sekolah yang menyebabkan para santri mengalami kendala dalam menghafal.

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>58</sup> *Ibid.*,

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab sebelumnya, penulis telah memaparkan berbagai data yang penulis dapatkan dari objek penelitian, yaitu Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek. Selanjutnya, pada bab ini, penulis akan mengkomparasikan Manajemen Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada dan Manajemen Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek.

#### **A. Manajemen Pondok Pesantren Nurul Haramain Dengan Pondok Pesantren Al-Aziziyah**

Untuk menunjang pendidikan yang ada di masing-masing pondok pesantren tentu mereka memiliki Manajemennya sendiri. Demikian juga dengan dua pondok pesantren yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini.

##### **1. Nurul Haramain**

Nurul Haramain dengan slogan "*Nurul Haramain for the world*" mengantarkannya untuk fokus pada bidang Bahasa sebagai ranah untuk berdakwah. Sesuai dengan data yang penulis dapatkan, Nurul Haramain telah menjalankan beberapa program yang telah diatur sedemikian rupa untuk menunjang program tersebut. Diantaranya adalah :

##### **a) Perencanaan (*planning*)**

Seperti yang kita tahu, Pondok Pesantren Nurul Haramain yang kita kenal di masyarakat luas ialah pondok pesantren dengan fokus atau pondok yang mengedepankan Bahasa. Hal tersebut menjadikan Nurul Haramain lebih istimewa dibandingkan dengan pesantren-pesantren lainnya yang ada di Lombok. Awal mula terebentuknya ide atau gagasan oleh pimpinan Nurul Haramain sebelumnya ialah melihat fenomena atau pentingnya Bahasa terutama Bahasa Inggris yang menjadi Bahasa Internasional atau Bahasa Dunia.

Didalam Nurul Haramain sendiri, kebiasaan belajar para santri ialah dengan berkoumunikasi secara intens dengan sesama teman mereka, belajar. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian

yang harus diperhatikan bagaimana acara membangun fokus dan motivasi belajarnya.

Adapun dua organisasi yang didirikan oleh pihak pondok untuk menunjang pelaksanaan fokus Bahasa di haramain yaitu Organisasi OSNH (Organisasi Santriwati Nurul Haramain) dimana organisasi ini berfokus di pendisiplinan perilaku maupun motivasi santri di lingkungan dalam pondok. Dan yang kedua ialah Madani, yaitu Lembaga yang khusus didirikan di tempat lain jauh dari pondok pesantren yang ada di Narmada.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah sebuah fungsi dari manajemen yang tujuannya membagi-bagi tugas sesuai kemampuan yang dimiliki. Fungsi manajemen ini diperlukan untuk mengatur sebuah kelompok atau organisasi. Dimana dalam organisasi tersebut ada tugas yang dibagikan sesuai dengan jabatannya masing-masing. Misalnya, tugas untuk guru, pimpinan, staf, dan anggota pasti berbeda-beda sesuai dengan bidangnya. Mereka juga harus bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Didalam dua organisasi (OSNH dan Madani), masing-masing organisasi sudah memiliki struktur kepengurusan yang membuat berjalannya pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi terarah. Karena sebelum pelaksanaan tersebut dilakukan, mereka telah merencanakan siapa saja orang-orang yang akan terlibat dan mengemban semua tanggung jawab yang telah dibentuk sebelumnya.

Tentu saja didalam mengemban tanggungjawab tersebut, misalnya sebagai pimpinan atau guru haruslah sudah memiliki kemampuan yaitu kemampuan leadership untuk yang bertanggungjawab sebagai pimpinan organisasi dan seorang guru yang memang sudah memiliki kemampuan atau ilmu yang pasti dibidangnya masing-masing. Berikut berdasarkan wawancara dengan salah satu guru (Tutor) yang ada di Madani.

c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau eksekusi dari program Bahasa di Haramain ini berfokus di dua organisasi saja yaitu OSNH dan Madani, berikut pengertian kedua organisasi;

1) Mengirim santri ke Pare

Dengan adanya program pengiriman santri ke Pare, hal ini lah yang membuat berjalannya program Bahasa tambah berkembang, bertambahnya minat para santri untuk mengikuti bidang Bahasa. Sehingga seperti yang kita lihat sekarang bahwa bidang Bahasa yang ada di Nurul Haramain sudah berkembang dan sekarang menjadi ciri khas tersendiri buat pondok pesantren Nurul Haramain.

Santri yang dikirim ke Pare adalah santri yang memang sudah memiliki basic skill dalam Bahasa Inggris untuk belajar mendalami bidang Bahasa Inggris. Setelah santri pulang dari Pare santri tersebut akan menjadi penggerak Bahasa di Nurul Haramain. Mengajarkan kepada para santri yang ada di Nurul Haramain bagaimana cara berbahasa yang mereka dapatkan di Pare.

Hal ini dilakukan pada beberapa tahun yang lalu, namun dengan adanya kemajuan teknologi modern yang dimiliki oleh pondok Nurul Haramain sehingga pondok Nurul Haramain berhenti mengirim santri ke Pare, sehingga pondok Nurul Haramain berinisiatif membangun Lembaga khusus untuk kursus Bahasa yang bernama Nurul Madani Super Camp, setelah mempunyai program sendiri disanalah para santri kursus belajar Bahasa.

2) Santri Nurul Haramain (OSNH)

Untuk membantu pimpinan pondok dan juga para ustadz dan ustadzah maka dibentuklah organisasi yang bergerak dalam pendisiplinan santri OSNH adalah organisasi santriwati atau santri Nurul Haramain. Berdiri bersamaan sejak berdirinya pondok pesantren Nurul

haramain pada tahun 1991. Awal beridri OSNH bagian yang pertama kali dibentuk yaitu pengasuhan santriwati yang tugasnya sebagai pembimbing OSNH, bagian dari keorganisasian yang ada di Nurul Haramain yang mengurus aktivitas yang lebih khusus yaitu pembelajaran, ketua, bendahara, sekretaris, bagian keamanan dan bagian kerohanian.

Maka pada saat itu secara sistem OSNH sudah berjalan tetapi secara resmi seperti dilantiknya OSNH, mempunyai program kerja hal itu berkembang sesuai waktu dan tidak ada di awal. Kemudian lima tahun setelah itu maka OSNH yang resmi seperti adanya pelantikan, program kerja, laporan pertanggung jawaban, pergantian pengurus, musyawarah kerja dan lain sebagainya. Tetapi secara sistem sejak berdirinya Pondok Pesantren Nurul Haramain telah ada OSNH tersebut.

### 3) Madani Super Camp

Madani Super-Camp adalah sebuah tempat yang sengaja di buat Pondok Pesantren Nurul Haramain, khusus untuk pembelajaran kursus-kursus bagi para santri. Program ini di sebut Super-Camp atau Super Training Camp, di mana para Santri yang masuk didalamnya hanya fokus mempelajari satu mata pelajaran saja di dalam senggang waktu yang telah ditentukan.

Tujuan khusus dari Madani Super Camp adalah menyamakan kemampuan seluruh santri dalam satu mata pelajaran tertentu yang di pilih, sehingga nantinya para Santri yang di kirim kembali ke Pondok memiliki persepsi yang sama terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini akan memudahkan baik bagi guru atau para santri dalam kegiatan belajar-mengajarnya.

Ini khususnya ditujukan bagi santri-santri Nurul Haramain dengan cara pengiriman bergilir, dan diproyeksikan bagi masyarakat Nusa Tenggara Barat.

d) *Pengawasan atau evaluasi (controlling)*

Evaluasi merupakan fungsi manajemen untuk menilai hasil kerja yang telah dilakukan. Evaluasi dibutuhkan untuk mengontrol kemajuan dari rencana yang telah dicanangkan. Bisa juga digunakan untuk menilai apakah perlu diadakan perubahan strategi atau tidak.

Adapun pelaksanaan Madani Super Camp dengan cara karantina 'ala Pesantren. Santri yang ingin belajar di Super Camp diwajibkan untuk tinggal di Camp yang telah disediakan. Hal ini dilakukan agar kontrol terhadap santri mudah dilakukan, selain itu, para santri juga dapat membaaur dengan berbagai orang dari berbagai daerah, sehingga mereka tahu bagaimana cara berkehidupan sosial yang baik.

Terkait dengan OSNH di lingkungan pondok, itu semua dikontrol oleh para ketua bidang masing-masing serta akan berlanjut ke ketua organisasi dimana ketua akan langsung memberikan laporan kepada ustadzah yang menjadi penanggungjawab organisasi tersebut sesuai dengan semua aturan yang berlaku.

2. Al-Aziziyah

Dengan tujuan utama didirikannya pondok pesantren Al-Aziziyah ialah memang dihajatkan untuk pondok tahfidz. Dikarenakan pada Saat itu, tidak ada lembaga pendidikan secara khusus mengajarkan tahfidz di Lombok. Adapun manajemen yang ada di Al-Aziziyah diantaranya ialah:

a) *Planning* (Perencanaan)

Ketika para santri hendak menghafal Al-Qur'an sebelumnya para ustadz atau ustadzah pemimbing mereka akan mengetese terlebih dulu dari mana kemampuan mereka membaca Al-Qur'an tajwid. Setelah itu akan dilakukan evaluasi kepada para santri untuk menentukan apakah kemampuan mereka harus dimantangkah terlebih dahulu atau berlanjut untuk menghafal. Setelahnya para santri akan

diberikan target berapa lama dan berapa juz mereka harus selesaikan.

b) *Organizing* (orang yang terlibat)

Tentu disini orang-orang yang terlibat didalam pelaksanaan proses penghafalam Al-Qur'an harus memiliki kemampuan dan ilmu yang memadai untuk membimbing para santri menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik. Bahwa kesungguhan para santri untuk mencapai tingkat kemampuan hafal Al-Qur'an yang memadai cukup besar. Tingkat Tsanawiyah ternyata untuk kelas III dari putra 3 orang dan putri 1 orang telah mampu menghafal 30 juz Al-Qur'an, sedang yang lainnya telah menghafal antara 6-10 juz. Dari Madrasah Aliyah ternyata sejak kelas I tidak ada yang tidak dapat menghafal Al-Qur'an minimal 1 -5 juz. Semua ini menggambarkan bahwa pesantren dengan ciri khusus Tahfidzul Qur'an, masih tetap eksis.

Al-Aziziyah sebagai pondok pesantren yang besar dan memiliki program khusus tahfidz memiliki sumber daya manusia yang memadai. Dari hasil wawancara, jumlah ustad atau ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Al-Aziziyah sekitar 185 orang. Sebagian besar atau keseluruhan tenaga pengajar yang ada di pondok Al-Aziziyah telah menghatamkan hafalan Al-Qur'an yang merupakan ustadz, ustadzah, santri dan para alumni pondok pesantren Al-Aziziyah, S 1 dan S 2 dalam dan luar Negeri.

c) *Actuating* (pelaksanaan)

Sistem Pelaksanaan Sebagaimana telah dikemukakan sebelum ini bahwa Pesantren Al-Aziziyah lebih memfokuskan outputnya pada bidang Tahfidzul Qur'an. Untuk itu Halaqah yang ditampilkan materinya adalah berkaitan dengan Tajwid dan seni membaca Al-Qur'an. Sistem Halaqah ini diberikan oleh beberapa kader yang sudah mampu menghafal 30 juz Al-Qur'an dengan baik. Halaqah ini dilaksanakan secara berkelompok antara 15-20

orang dengan pimpinan seorang guru. Halaqah dilaksanakan pada ruangan kelas masing-masing.

d) *Controlling* (pengawas)

Disini khusus untuk mengawasi berjalannya proses penghafal oleh para santri dilakukan oleh masing-masing penanggungjawab. Berdasarkan perkelompok itu biasanya terdapat satu ustadz atau ustadzah yang akan mengontrol serta ada para penyimak yang telah memiliki hafalan. Sebaliknya ada pengontrol dari pihak mustami-mustami (penyimak) yang akan bertugas memberikan saksi kepada setiap santri apabila tidak dapat menyelesaikan hafalah yang telah mereka targetkan diawal.

## **B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada**

### **1. Faktor Pendukung Pondok Pesantren Nurul Haramain**

#### **a. Revitalisasi guru di Pondok Nurul Haramain Narmada**

Berbagai upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional hingga hari ini masih terus dilakukan. Hal itu bisa dilihat dari negara yang senantiasa mencoba membuat terobosan agar sistem pendidikan yang diatur dalam kurikulum bisa membantu peserta didik tumbuh menjadi sumber daya manusia yang handal dan berkarakter.

Dalam upaya proses pengawasan tersebut, perlu juga diimbangi dengan pelatihan-pelatihan terkait peran keguruan sehingga para guru dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Pelatihan yang diselenggarakan diharapkan juga dapat meningkatkan "kebisaan guru" sehingga mampu melahirkan inovasi-inovasi pembelajaran.

Selain itu, perlu juga adanya pengakuan dan penghargaan guru yang layak sesuai dengan pengabdian yang sudah dilakukan. Kesejahteraan guru harus turut diperhatikan mengingat tugas-tugas mereka makin meningkat. Apabila kesejahteraan mampu terpenuhi, maka guru pun bisa benar-benar

fokus dalam pengembangan mutu pendidikan dan pembelajaran karena ia memiliki kenyamanan hidup.

Revitalisasi peran guru sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan pada akhirnya memang harus dilakukan, terutama memberikan dorongan yang dibutuhkan seiring dengan besarnya tanggung jawab dan vitalnya peran guru dalam melaksanakan praktik belajar mengajar di kelas sehingga bisa hadir mutu pendidikan yang berkualitas dan siswa kemudian benar-benar didampingi menjadi pribadi yang unggul sesuai dengan cita-cita pendidikan Nasional Indonesia.

Revitalisasi guru yang dilakukan pondok untuk meningkatkan skill serta cara bagaimana pondok mengambil Teknik maupun metode belajar guru secara berkala. Tujuannya ialah supaya mereka mampu untuk memodifikasi serta mengimplementasikan sistem belajar secara dinamis.

#### b. Sarana dan prasana yang memadai

Pengertian Sarana adalah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai media untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala hal yang menjadi penunjang dalam perjalanan menuju tujuan tersebut atau sebuah proses. Intinya adalah, prasarana lebih mengarah kepada benda atau alat yang tidak bisa bergerak. Sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh santri-santri di Nurul haramain juga menggunakan teknologi yang mejadi penunjnag berjalannya semua kegaitan yang akan dilakukan. Seperti contohnya diruang kelas sudah menggunakan LCD untuk para santri menonton video-video, music yang berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan santri dalam belajar Bahasa Inggris sehingga santri tidak lagi menggunakan papan tulis kapur atau spidol yang membutuhkan waktu dua kali lipat lebih lama dibandingkan menggunakan LCD tersebut.

Misalnya dalam sebuah kantor, prasarana dalam kantor tersebut adalah gedung itu sendiri, gudang, laboratorium, toilet, lahan parkir dan lain sebagainya. Itulah sedikit penjelasan tentang sarana dan prasarana. Pada intinya, sarana adalah hal yang kamu gunakan langsung. Sedangkan prasarana adalah sebagai pendukung

dalam sebuah aktivitas atau kegiatan. Jadi keduanya harus berkaitan dan beriringan agar setiap aktivitas bisa berjalan lancar.

#### 2. Faktor Penghambat Pondok Pesantren Nurul Haramain

Menurunnya minat para santiwan dan santriwati dalam memahami ulang materi yang telah diberikan dikarenakan kegiatan yang ada di asrama begitu banyak kegiatan yang dilakukan sehingga hal inilah yang membuat para santri-santri menjadi ngantuk dan kurang fokus dalam menerima materi-materi yang diberikan oleh ustad dan ustadzahnya. Selain itu juga kurangnya minat para santri menjadi penghambat Nurul Haramain dalam mengembangkan bidang Bahasa.

Untuk meningkatkan minat Bahasa Inggris usaha yang dilakukan oleh bidang kebahasaan ialah dengan memutarakan para santri video dan musik yang menggunakan Bahasa Inggris.

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek**

#### 1. Faktor Pendukung Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek

##### a. Sumber Daya Manusia yang berkualitas di Al-Aziziyah

Manusia yang berkualitas adalah SDM yang komperhensif dalam berfikir dan selalu mengantisipasi tuntutan di masa depan, memiliki sikap positif, berperilaku terpuji, dan berwawasan, serta memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan diberbagai bidang serta sektor pembangunan.

Al-Aziziyah sebagai pondok pesantren yang besar dan memiliki program khusus tahfidz memiliki sumber daya manusia yang memadai. Dari hasil wawancara, jumlah ustad atau ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Al-Aziziyah sekitar 185 orang. Sebagian besar atau keseluruhan tenaga pengajar yang ada di pondok Al-Aziziyah telah menghatamkan hafalan Al-Qur'an yang merupakan ustadz, ustadzah, santri dan para alumni pondok pesantren Al-Aziziyah, S 1 dan S 2 dalam dan luar Negeri.

- b. Kredibilitas Pondok yang memang sudah diakui oleh masyarakat

Kredibilitas berarti perihal dapat dipercaya. Dalam hal ini, kredibilitas merujuk ke arah suatu kepercayaan yang diperoleh seseorang untuk membuktikan bahwa dirinya layak untuk dipercaya dalam suatu bidang. Penggunaan kata kredibilitas sudah luas digunakan oleh orang yang bekerja di suatu usaha atau perusahaan maupun dalam dunia pendidikan.

Begitupun dengan pondok pesantren Al-Aziziyah, seperti yang sudah kita ketahui Bersama bahwa kredibilitas yang sudah dibangun bertahun tahun lalu terbukti nyata hingga saat ini. Al-Aziziyah dikenal sangat baik oleh masyarakat luas dalam bidang tahfidznya, dengan menggunakan metode-metode yang telah disesuaikan dengan kebutuhan semua santri yang ada didalam pondok tersebut.

Setelah melihat dan membandingkan antara kedua pondok pesantren yang menjadi objek penelitian, bisa kita lihat bahwa keduanya memiliki fokus dakwah yang berbeda. Kedua pondok pesantren tersebut memiliki ciri khas tersendiri. Yang dimana pondok pesantren Nurul Haramain memiliki ciri khas yang mengkedepankan Bahasa Inggris, dari paparan diatas bahwa Nurul Haramain dengan berfokus di Bahasa Inggris memiliki tujuan samapi ke ranah Internasional atau mendunia, ini dibuktikan dari adanya usaha yang dijalankannya dengan membangun beberapa lembaga penunjang dibidang Bahasa. Sedangkan ciri khusus yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Aziziyah sejak pertama didirikan telah membuka program khusus Lembaga tahfidz, sampai saat ini itulah yang menjadi ciri khas pondok pesantren Al-Aziziyah. Tujuan didirikannya pondok tahfizul Qur'an di pondok pesantren Al-Aziziyah ini ingin mencetak ribuan penghafal Al-Qur'an yang tersebar di Indonesia termasuk di luar Negeri.

## 2. Faktor Penghambat Pondok Pesantren Al-Aziziyah

Adapun yang menjadi hambatan yang dialami oleh mustamiat ketika mengajar para santri yang bacaan Al-Qur'annya belum bagus walaupun sudah melakukan Tahsin ketika masuk hafalan terkadang santri-santri tidak memperhatikan tajwidnya, para santri juga mengalami penghambatan dalam melakukan muroja'ah.

Selain itu faktor penghambat yang dialami oleh para santri yaitu mempunyai rasa malas, bosan, ngantuk dikarenakan mereka memiliki banyak tugas dari sekolah yang menyebabkan para santri mengalami kendala dalam menghafal.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data, observasi dan pemaparan teori yang sudah dilakukan peneliti di atas, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pondok Pesantren Nurul Haramain fokus di bidang Bahasa Inggris dengan Pondok Pesantren Al-Aziziyah yang berfokus di bidang Tahfiz sebagai berikut:

1. Manajemen pondok pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada Lombok Barat sangat berperan penting dalam meningkatkan minat santri dalam mewujudkan visi yang ada di pondok pesantren. Tentunya dalam setiap pondok pesantren membutuhkan manajemen yang baik sehingga mencapai tujuan yang diharapkan SDM. Nurul Haramain yang berfokus dalam pengembangan Bahasa dengan membangun sebuah Lembaga dan organisasi yang disebut OSNH dan Madani, dimana kedua organisasi tersebut dibuat hanya untuk memenuhi kebutuhan dan berfokus ke pengembangan Bahasa khusus untuk para santriwan dan santriwati di Nurul Haramain. Dengan adanya manajemen yang baik, maka Nurul Haramain mampu merealisasikan rencana awal tersebut hingga dikenal banyak orang saat ini. Sedangkan manajemen pondok pesantren Al-Aziziyah Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat juga mempunyai manajemen yang khusus dan terarah sehingga mampu bersaing dengan pondok pesantren yang lain. Pondok Pesantren Al-Aziziyah memang menggunakan metode khusus dan Sumber Daya Manusia yang dimiliki mampu untuk membawa serta memberikan pengajaran yang mudah dimengerti serta dapat meningkatkan motivasi belajar para santri. Dengan di dukungnya sarana prasarana yang dimiliki oleh kedua pondok, maka dari itu berjalannya proses manajemen di masing-masing pondok dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan target yang telah disusun sebelumnya.

2. Faktor pendukung pengelolaan pondok pesantren Nurul Haramain terdapat faktor pendukungnya yaitu repitalisasi guru ialah salah satu upaya peningkatan mutu Pendidikan yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Haramain untuk meningkatkan skill serta cara bagaimana pondok mengambil teknik maupun metode belajar guru secara berkala. Tujuannya ialah supaya mereka mampu memodifikasi serta mengimplementasikan sistem belajar secara dinamis. Selain itu faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dari pondok pesantren Nurul Haramain yaitu menurunnya minat para santri dalam memahami ulang materi yang telah diberikan dikarenakan kegiatan yang ada di asrama begitu banyak kegiatan yang dilakukan sehingga hal inilah yang membuat para santri mengantuk dan kurang fokus dalam menerima materi yang diberikan ustazah.

Faktor pendukung pengelolaan pondok pesantren Al-Aziziyah sumber daya manusia yang berkualitas. Al-Aziziyah sebagai pondok pesantren yang besar dan memiliki program khusus Tahfidz memiliki sumber daya manusia yang memadai.

Selain itu ada kredibilitas pondok yang memang sudah diakui oleh masyarakat. Pondok pesantren Al-Aziziyah seperti yang sudah kita ketahui Bersama bahwa kredibilitas yang sudah dibangun bertahun-tahun lalu terbukti nyata hingga saat ini Al-Aziziyah dikenal sangat baik oleh masyarakat luas dalam bidang Tahfidznya. Sedangkan faktor penghambat pondok pesantren Al-Aziziyah yaitu mustamiat ketika menyimak santri yang membaca Al-Qur'an terkadang santri tidak memperhatikan tajwidnya. Selain itu, penghambat dari santri yaitu mengalami penghambatan dalam melakukan muroja'ah.

## **B. SARAN**

Tentu tidak ada penelitian yang sempurna, begitu juga dengan skripsi penulis ini. Walaupun demikian, pada bagian bagian akhir dari skripsi ini, izinkan penulis untuk menuliskan beberapa saran:

1. Untuk Pondok Pesantren Nurul Haramain agar menyeimbangkan peningkatan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Karena menurut peneliti, setelah melakukan olah data dan dari hasil wawancara, Bahasa Inggris lebih dominan dibandingkan Bahasa Arab. Dalam membuat berbagai macam aktivitas (kegiatan) siswi/siswa di pondok, alangkah lebih baiknya diberikan pengelolaan waktu (jadwal) yang tepat, agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. sehingga kegiatan yang dirancang tidak hanya sebuah rancangan saja.
2. Untuk Pondok Pesantren Al-Aziziyah hendaknya menambah tenaga pengajar untuk santri agar bisa terkoordinir dengan baik. serta memberikan prasarana yg memadai agar para santri bisa dengan nyaman dan giat dalam melakukan setiap kegiatan didalam lingkungan pondok pesantren.
3. Bagi penulis bisa menambah wawasan dan pengetahuan dalam lingkup pondok pesantren yang dimana semakin maju, kritis, dan kreatif dalam berkegiatan.
4. Bagi pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, peneliti paham bahwa hasil dari penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu kepada pihak universitas dapat menindak lanjuti serta menghargai karya ilmiah ini sehingga menjadi sebuah khazanah kajian untuk peneliti selanjutnya. Jangan pernah menyerah dalam melakukan sesuatu dan tetep bersemangat.

Semoga saran ini dapat bermanfaat bagi penulis dan orang-orang yang terlibat dalam lingkup maupun luar pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rauf, Abdul Aziz. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Qur'an. 2014.
- Abu Izzah al-Quro, *Tajwid & Tahsin*.
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, Nomor. 33, Januari- Juni 2018.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001).
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2016.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Arnild Augina Mekarisee, "Teknik Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi 3, 2020.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Dr. Umar Sidiq. M.Ag, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, Agustus 2019).
- Eko Suharto "Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar Pal Antara Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Yang Tidak Tinggal Di Asrama Di Mts Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Belitang Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan". diakses pada tanggal 24 Mei 2022.
- Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*", JISIP, Vol. 1, Nomor 2. November 2017.
- Fayol, Henri. *General and Industrial Manajement*. Martino, 2013.

- Evi Yunita “*Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Lulusan Ma Dan Pondok Pesantren Pada Program BBTQ IAIN Metro*”. diakses pada tanggal 24 Mei 2022
- George.R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Sosial* (Cet. II; Yogyakarta Gadja Mada University Press, 1995).
- John M. Echols dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta; Gramedia, 1984).
- Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Khosiah dkk, “*Masyarakat terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan*.”
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989).
- M. Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*, (Jakarta: PT. RENE TUROS, 2020).
- M. Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lenkap Belajar; Ilmu Tajwid Otodidak*.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Mujamil Qomar, *Pesantren* (Jakarta: Erlangga, 2008).
- Muhamad Faizin, “Kepemimpinan TGH Mustiadi Abhar dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Darul Falah Mataram, (Tesis, MPI UIN Mataram, Mataram, 2017).
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”, (*Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, Nomor 2, Agustus 2017).

- Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997).
- Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, Nomor. 2, Agustus 2017.
- Nurcholis Madjid, “*bilik-bilik pesantren*”. Jakarta; rajawali pres, 1996.
- Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No.1, 2019.
- Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007).
- Skripsi Abdullah Rifan “*Studi Komparasi Tingkat Kualitas Keberagaman Antara Siswa SMP Wahid Hasyim Yang Tinggal Didalam Dan Tinggal di Luar Pondok Santren Nurul Huda Sumberwudi Karanggeneng Lamongan*”. 2010, diakses pada tanggal 24 Mei 2022.
- Soejono. 1990.*Didaktik Metodik Umur*.Bandung:Bina Karya. 1990.
- Sulthon Masyhud dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka, 2003
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Raja Grafindo, 1998).
- Suparto “*studi komparasi pelaksanaan pembelajaran sains antara SDN Ambarukmo dan MI Wahid Hasyim depok*”, Satria kediri 2021.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung: Tarsito.1995.
- Salim, Syahrums, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012)
- Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer17 Kali Pandai*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2006).
- Usman, M Basirudin. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta:Ciputat Press.2002.

Vina Herviani dan Angky Febriansyah, “Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung”, *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2016.

Winarno Surakhmad. “*Pengantar interaksi mengajar-belajar: dasar dan teknik metodologi pengajaran*”. Bandung; Tarsito 1986.

Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Mujawwadin, 1989).

Artikel IAIN tulungagung, diakses tanggal 26 Juni 2021, pukul 12.04.

## **Wawancara**

Ustadzah Suryani Nurul Hamain 20 Juli 2022

Ustadzah Titin Rositayati, Nurul Haramain 3 Agustus 2022

Nurlaili Febrianti, Nurul Haramain 3 Agustus 2022

Nizar Al-Gifary, Nurul Haramain 4 Agustus 2022

Ustadzah Hani Malkan, Al-Aziziyah 8 Agustus 2022

Ustadzah Muniroh, Al-Aziziyah 9 Agustus 2022

Ustadz Mahsun Saleh, Al-Aziziyah 9 Agustus 2022

Ustadz Haris, Al-Aziziyah 15 Agustus 2022

Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN

### Pedmoan Observasi

Dalam penelitian observasi yang dilakukan ialah meneliti subjek dan objek penelitian. Dengan judul “Studi Komparasi Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Lombok Barat”

#### 1. Tujuan

Untuk mengetahui data atau informasi baik mengenai kondisi fisik atau lainnya. Selain dari itu, juga untuk mengetahui bagaimana Langkah Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek dalam menjalankan Manajemen disetiap fokus yang masing-masing pondok tersebut fokuskan, apakah lebih baik atau tidak dengan Pondok Pesantren lainnya

#### 2. Aspek yang diteliti

Pengamatan	Variabel	Indicator
Subyek	Infomasi utama	Pimpinan pondok, ustadz-ustadzah.
	Informasi pelengkap	semua pengurus yang bertanggung jawab terhadap semua santri dan santri yang mengikuti pelajaran di pondok.
	Informasi tambahan	Semua alumni pondok
Objek	Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek	1.Data mengenai profil, sejarah dan struktur kepengurusan pondok  2. Data santri, ustadz-ustadzah, pengurus pondok

## **Instrument Penelitian**

Nama Peneliti : Baiq Asmiati Adawiyah

Tanggal : Praya 22 April 2000

Tempat : Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada dan  
Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek

Tujuan : Untuk mengetahui Manajemen Pondok dan faktor pendukung dan penghambat

## **Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

1. Wawancara dengan pihak Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada dan Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek sebagai pernyataan pembuka:

- a. Apa jabatan bapak/ibu di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada dan Al-Aziziyah Kapek?
- b. Apakah Bapak/ibu sudah lama berkerja di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada dan Al-Aziziyah Kapek?

Pertanyaan utama:

- a. Apa saja langkah-langkah manajemen yang dilakukan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan santri-santri?
- b. Apa saja kendala yang dialami ketika melaksanakan pelajaran di pondok?
- c. Apa saja bentuk penghargaan yang diberikan kepada santri apabila tidak memenuhi suatu target?
- d. Apa saja bentuk *punishment* atau sanksi yang ada di dalam pondok pesantren?
- e. Adakah pembinaan bagi santri yang mengalami penurunan motivasi belajar?
- f. Apakah ada hal khusus yang membedakan pondok pesantren ini dengan pondok lainnya khusus yang di Lombok?
- g. Apakah ada budaya khusus yang diterapkan kepada seluruh santri dalam memotivasi dalam belajar?

h. Seberapa penting santri didalam sebuah pondok menurut Anda?

Pertanyaan Tambahan:

- a. Apa yang dirasakan setelah melakukan pembelajaran pondok?
- b. Adakah kendala yang dialami selama melakukan pembelajaran?
- c. Adakah keluhan yang dirasakan selama belajar di pondok atau apakah yang perlu ditingkatkan?
- d. Apakah penting bagi suatu pondok untuk fokus suatu pembelajaran ?



Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran











**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB  
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Baiq Asmiati Adawiyah      Pembimbing I : Dr. Khairy Juanda, M.Si  
NIM : 180305128                      Pembimbing II : Halimatuzzahroh, Lc., M.Ag.

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	02-06-22	- Revisi metode wawancara - Revisi teknik analisis data	/
2	16-06-22	- Revisi Daftar pustaka - Revisi teknik analisis data	
3		- Rant peroma wawancara	/
4	20-06-22	ACC proposal	/
5	13-09-22	- Revisi BAB II - Revisi Daftar	/
6		- Tambahkan hasil wawancara	
7	16-09-22	- Revisi BAB IV - Revisi BAB Daftar pustaka	/
8	19-09-22	ACC	
9			

Judul Skripsi : Studi Komparasi Pondok Pesantren AL-Aziziyah Kapek Dan Harmain Narmada Lombok Barat

Mengetahui  
Dekan

Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A.  
NIP. 197209121998031001

Mataram, 19-09-2022

Pembimbing I,

Dr. Khairy Juanda, M.Si  
NIP. 197705272009011005

**Catatan :**

\* Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) diketik rapi dan diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dicek/teliti dan ditanda tangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB  
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Baiq Asmiati Adawiyah

Pembimbing I : Dr. Khairy Juanda, M.Si

NIM : 180305128

Pembimbing II: Halimatuzzahroh, Lc., M.Ag.

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	27/05/2022	Santai Judul Skripsi	
2	30/05/2022	Acc Proposal	
3	05/09/2022	- Latar Belakang di revisi - Pembisaan Bab 2 dan 3	
4	09/9/2022	- Menambahkan teori Manajemen - Puncun masalah & revisi dengan menambahkan	
5		Manajemen di dalamnya. Revisi Pedagogi rumusan masalah	
6		- Potret Pembelajaran di Haramain dan Al-Aziziyah dan Skripsi dengan lebih sistematis	
7	10/9/2022	- Menuliskan pengantar pada awal bab II dan III	
8	11/9/22	- Mengabr kembali pembisaan pada Bab III - Menuliskan Motto, Abstrak dan menambah	
9	12/9/22	data dr Poupes Al-Aziziyah Acc Skripsi Acc Skripsi	

Judul Skripsi : Komparasi Pondok Pesantren ( Studi Di Pondok Haramain Narmada dan Pondok Al-Aziziyah Kapek Lombok Barat )

Mataram, 12-09-2022



Dr. Muhammad Saleh, M.A.

NIP. 197209121998031001

Pembimbing II,

Halimatuzzahroh, Lc., M.Ag.

NIP. 0827118904

**Catatan**

\* Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) diketik rapi dan diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dicek/teliti dan ditanda tangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070 / (227) VI / R / BKBDN / 2022

1. **Dasar**
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram  
Nomor : 846/Un.12/PP.00.9/FDIK/06/2022  
Tanggal : 20 Juni 2022  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang** :  
Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :  
Nama : **BAIQ ASMIATI ADAWIYAH**  
Alamat : Wakul RT.000 RW. 000 Kel/Desa. Renteng Kec. Praya Kab. Lombok Tengah No. Identitas 5202016204000003 No. Tlpn 085338252848  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah  
Bidang/Judul : **KOMPARASI PONDOK PESANTREN ( STUDI DI PONDOK PESANTREN AL - AZIZIYAH KAPEK DAN PONDOK HARMAIN NARMADA LOMBOK BARAT )**  
Lokasi : Pondok Pesantren Al - Aziziyah Kapek dan Pondok Pesantren Harmain Narmada Lombok Barat  
Jumlah Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Lamanya : Juni - September 2022  
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti** :
  - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Waikota atau Pejabat yang ditunjuk;
  - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
  - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
  - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 27 Juni 2022  
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN  
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB  
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK

**RIZAL FEBRIANDY UDJUJEDA, S.Sos**  
NIP. 19730209 199402 1 002

**Tembusan disampaikan Kepada Yth:**

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Pimpinan Pondok Pesantren Al - Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat di Tempat;
5. Pimpinan Pondok Pesantren Harmain Narmada Lombok Barat di Tempat;
6. Yang Bersangkutan,
7. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337  
Mataram – Nusa Tenggara Barat

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM  
NO. 1783/M.03.02/2022**

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menerangkan  
bahwa :

NAMA : BAIQ ASMIATI ADAWIYAH  
NIM : 180305128  
FAK/JUR : FDIK/MD

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini  
dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya  
di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini  
diberikan untuk keperluan daftar ujian skripsi.

Perpustakaan UIN

Mataram, 16 September 2022  
An. Kepala Perpustakaan,

SUAEB, S. Adm.  
NIP.196812312003121004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621 298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

---

**SURAT KETERANGAN**

No. :2734/ Un.12/Perpustakaan/09/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Baiq Asmiati Adawiyah  
Nim : 180305128  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : FDIK

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similitar 19% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 15 September 2022

An. Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Baiq Asmiati Adawiyah 180305128  
Assignment title: MD  
Submission title: Skripsi 22. Baiq Asmiati Adawiyah 180305128  
File name: Baiq\_Asmiati\_pg.docx  
File size: 349.34K  
Page count: 73  
Word count: 13,275  
Character count: 84,722  
Submission date: 15-Sep-2022 10:06AM (UTC+0800)  
Submission ID: 1900103530



## Skripsi 22. Baiq Asmiati Adawiyah 180305128

### ORIGINALITY REPORT

<b>19%</b>	<b>19%</b>	<b>0%</b>	<b>3%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://www.jurnalalqalam.or.id">www.jurnalalqalam.or.id</a> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.uinmataram.ac.id">repository.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	<b>6%</b>
<b>3</b>	<a href="http://madanisupercamp.blogspot.com">madanisupercamp.blogspot.com</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>4</b>	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>

Perpustakaan UIN Mataram

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Baiq Asmiati Adawiyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Praya, 22 April 2000  
Alamat Rumah : Wakul, Kel Renteng, Kec. Praya,  
Kab. Lombok Tengah NTB.  
Nama Ayah : H. Lalu. Muzni  
Nama Ibu : Hj. Nasibatul Mahmudah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 2 WAKUL, Lulus Tahun 2012
  - b. MTS AL-AZIZIYAH PUTRI, Lulus Tahun 2015
  - c. MA AL-AZIZIYAH PUTRI, Lulus Tahun 2018

Mataram, 25 September 2022



Baiq Asmiati Adawiyah